



**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PADA BANK
SEABANK & BANK JAGO**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana S-1 Ekonomi
pada minat Program Studi Manajemen Bisnis*

Disusun Oleh :

SRI MAULIA NINGSIH

NIM. 20104884

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

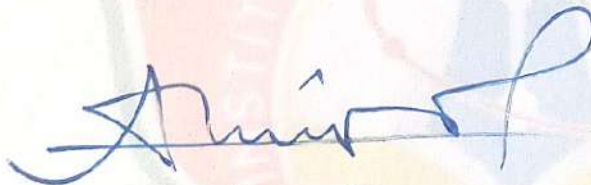
**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PADA BANK
SEABANK & BANK JAGO**

Nama : SRI MAULIA NINGSIH
Nim : 20104884
Program studi : MANAJEMEN BISNIS
Mata kuliah dasar : MANAJEMEN KEUANGAN

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten



Dr. Hary Sulaksono, S.E., M.M
NIDN.0705046001



Saiful Amin, S.E., M.M
NIDN.0714068805

Disetujui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Teknologi dan Sains Mandala

Kaprodi Manajemen
Institut Teknologi dan Sains Mandala



Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P
NIDN.0008077101



Dr. Tamriatin Hidayah, S.E., M.P
NIDN.0007106601

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

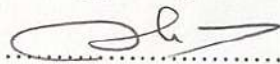
ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PADA BANK
SEABANK & BANK JAGO

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada:

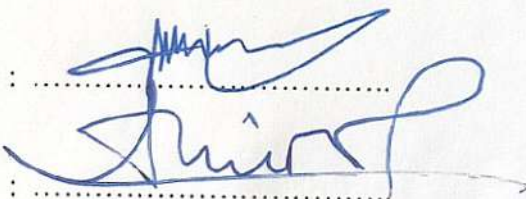
Hari / tanggal : 11 Juli 2024
Jam : 13.30
Tempat : ITS MANDALA

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Drs. Karim Budiono, MP
ketua Penguji

: 

Saiful Amin, S.E., M.M
Sekretaris Penguji

: 

Dr. Hary Sulaksono, S.E., M.M
Anggota Penguji

: 

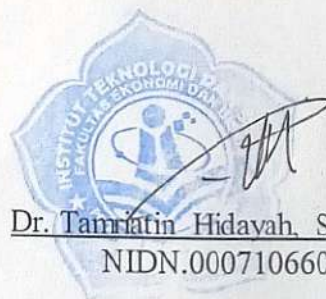
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi, Manajemen



Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P
NIDN.0008077101



Dr. Tamlatin Hidayah, S.E., M.P
NIDN.0007106601

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Maulia Ningsih
NIM : 20104884
Program Studi : Manajemen
Minat Studi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul:ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PADA BANK SEABANK & BANK JAGO merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, serta bukan karya jiplakan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menanggung risiko dibatakannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 20 Juni 2024
Yang membuat pernyataan,



Sri Maulia Ningsih

MOTTO

“Wahai orang – orang yang beriman bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung ”

(Qs. Ali Imron : 200)

“Allah akan mencukupi orang yang bertawakal”

(QS At-Thalaq : 3)

“Maka jangan sekali-kali membiarkan kehidupan dunia ini memperdayakan kamu”

(QS. Fatir : 5)

“Siapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka dia berjuang fi sabilillah hingga dia kembali ”

(HR. Tirmidzi)

“Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya daripada pendidikan akhlak mulia”

(HR. Bukhari)

“ tetaplah menjadi diri sendiri meskipun situasi membuatmu hancur sekali percayalah akan ada kebahagiaan ketika kau mampu bersabar dalam menjalaninya”

(PENULIS)

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan pada Bank Seabank dan Bank Jago” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana S1 Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala.

Peneliti menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari kesalahan serta kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memberikan bimbingan, bantuan moral maupun material serta dukungan. Oleh karena itu, penulis dalam hal ini menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suwigyo Widagdo, S.E., M.M., M.P. selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Ibu Dr. Lia Rachmawati, S.E., M.Ak selaku wakil Rektor 3 Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember yang selalu membimbing dan memberi nasihat selama kuliah
3. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P, CiQAR selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
4. Ibu Dr.Tamriatin Hidayah,S.E., M.P selaku Ketua Program Studi Manajemen di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

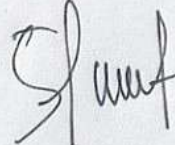
5. Bapak Dr.Hary Sulaksono, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendukung proses penyusunan tugas akhir.
6. Bapak Saiful Amin, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendukung proses penyusunan tugas akhir.
7. Segenap dosen, civitas akademika, dan karyawan Institut Teknologi dan Sains Mandala yang telah memberikan ilmu, dukungan, dan bantuannya selama penulis menuntut ilmu di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
8. Kepada kedua orangtua, kakak dan adikku terimakasih atas segala nasihat, curahan kasih sayang, semangat dan doa yang tiada henti untuk mengiringi di setiap langkah.
9. Kepada Ahmad Rifaini selaku support system terbaikku terima kasih sudah bersedia menemaniku dalam susah maupun senang selama ini
10. Kemdikbudristek atas bantuan beasiswa KIP-Kuliah kepada penulis dari awal sampai akhir perkuliahan selama 4 tahun menuntut ilmu di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
11. Keluarga besar UA LPM Investasi yang sudah memberikan banyak pengalaman organisasi, serta sudah menjadi tempat paling menyenangkan dan berkesan

12. Serta Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen yang sudah memberikan banyak pengalaman organisasi, serta sudah menjadi tempat paling menyenangkan dan berkesan
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 prodi Manajemen utamanya teman kelas MA, terimakasih telah memberikan dukungan serta semangat satu sama lain selama penyusunan skripsi.
14. Terima kasih juga kepada Muzam yang sudah bersedia membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini
15. Terima kasih juga kepada elok, fajrin, mila dan serlina selaku sahabat terbaik saya yang selalu antusias menerima keluh kesah saya selama ini.
16. Dan tak lupa terima kasih kepada diri sendiri karna mampu melewati suka duka dalam penyelesaian skripsi ini

Demikian yang dapat disampaikan, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi dan jauh dari kata sempurna sehingga diharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca.

Jember, 15 Juni 2024

Penulis,



Sri Maulia Ningsih

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Pembatasan Masalah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
2.2 Kajian Teori.....	19
2.2.1 Laporan keuangan	19
2.2.2 Tujuan pelaporan keuangan	21
2.2.3 Penilaian tingkat kesehatan bank	22
2.3 Kerangka Konseptual	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Objek dan Waktu Penelitian	30
3.2 Jenis penelitian	34
3.3 Identifikasi variabel	35
3.4 Definisi operasional variabel penelitian	35
3.5 Metode pengumpulan data	39

3.6	Metode analisis data	39
3.7	Menentukan tingkat kesehatan bank	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Hasil Penelitian.....	47
4.1.1	Risk Profile.....	47
4.1.2	Good Corporate Governance (GCG).....	50
4.1.3	Earnings.....	51
4.1.4	Capital	53
4.2	Analisis hasil penelitian.....	55
4.3	Interpretasi	62
BAB V PENUTUP		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Implikasi	69
5.3	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rating dan Jumlah Unduhan Bank Digital.....	2
Tabel 1. 2 Hasil Survey	4
Tabel 1. 3 Hasil Presentase	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2. 2 Kerangka Konseptual	28
Tabel 3. 1 Bobot Peringkat NPL	40
Tabel 3. 2 Bobot Peringkat LDR.....	41
Tabel 3. 3 Bobot Peringkat GCG	42
Tabel 3. 4 Bobot Peringkat ROA	43
Tabel 3. 5 Bobot Peringkat NIM	44
Tabel 3. 6 Bobot Peringkat CAR	44
Tabel 3. 7 Bobot Peringkat Komposit	46
Tabel 4. 1 Nilai NPL Tahun 2021 – 2023	47
Tabel 4. 2 Nilai LDR Tahun 2019-2023	49
Tabel 4. 3 Nilai Self Assessment Tahun 2021 – 2023	50
Tabel 4. 4 Nilai ROA tahun 2019-2023	51
Tabel 4. 5 Nilai NIM tahun 2019-2023.....	52
Tabel 4. 6 Nilai CAR Tahun 2021 – 2023	54
Tabel 4. 7 Penilaian Tingkat NPL Tahun 2021 – 2023.....	55
Tabel 4. 8 Penilaian Tingkat LDR/LFR Tahun 2019 – 2021.....	56
Tabel 4. 9 Penilaian Tingkat Self Assessment Tahun 2021 – 2023	57
Tabel 4. 10 Penilaian Tingkat ROA Tahun 2021 – 2023.....	58
Tabel 4. 11 Penilaian Tingkat NIM Tahun 2021 – 2023	58
Tabel 4. 12 Penilaian Tingkat CAR Tahun 2021 – 2023	59
Tabel 4. 13 Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan Bank Seabank dan Bank Jago dengan Faktor RGEC Tahun 2021 – 2023.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Ikhtisar Keuangan Bank Seabank Tahun 2021 – 2023.....	75
Lampiran 2 Ikhtisar Keuangan Bank Jago Tahun 2021 – 2023.....	79
Lampiran 3 Self Assessment Bank Seabank Tahun 2021 – 2023.....	85
Lampiran 4 Self Assessment Bank Jago Tahun 2021 – 2023.....	89

RINGKASAN EKSEKUTIF

Melalui hasil yang diperoleh dan diolah oleh peneliti, maka penilaian tingkat kecukupan perbankan tahun 2021 – 2023 yang dilakukan dengan metode RGEC baik pada Bank Seabank adalah PK-1 maupun Bank Jago adalah PK-2. Peringkat tersebut menunjukkan bahwa Bank Seabank dan Bank Jago memiliki peringkat yang sama-sama baik. Namun indikator kesehatan Bank Seabank lebih baik dibandingkan Bank Jago. Hal ini menandakan bahwa Bank Jago harus mampu memperbaiki beberapa rasio keuangannya ke depan untuk mencapai peringkat komposit yang setara atau lebih baik dari Bank Seabank. Rasio keuangan yang perlu ditingkatkan Bank Jago adalah LDR dan ROA. Bank Jago diharapkan mampu menghimpun dana pihak ketiga yang dihimpun nasabah untuk meningkatkan LDR-nya. Namun untuk memperbaiki rasio ROA yang dinilai Kurang Baik, Bank Jago sebaiknya meningkatkan labanya ke depan. Bank Seabank sendiri juga perlu memperhatikan beberapa indikator keuangan yang sudah tergolong Baik, Buruk dan Tidak Baik. Rasio yang dipertimbangkan adalah NPL, dan GCG. Bank Seabank diharapkan mampu menurunkan kredit bermasalah pada kategori sub-performing, non-performing dan bad serta meningkatkan total kreditnya. Melalui langkah ini, nilai piutang yang terlambat bisa menjadi lebih baik. Setelah itu, Bank Seabank harus bisa meningkatkan dana pihak ketiga yang diterima dari nasabah untuk meningkatkan LDR, GCG Bank Seabank diharapkan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas pengelolaan bank sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku saat ini. Tak hanya melakukan perbaikan, Bank Seabank dan Bank Jago juga diperkirakan akan mempertahankan rasio-rasio tinggi lainnya. Ketika rasionya menurun, maka langsung mempengaruhi tingkat kesehatan. Oleh karena itu, segala aspek harus diperhatikan secara matang agar kesehatan Bank Seabank dan Bank Jago semakin baik kedepannya.

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PADA SEABANK & BANK JAGO

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, tingkat kesehatan pada bank dianalisis dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Seabank dan Bank Jago serta perbandingannya pada tahun 2021 – 2023 dengan metode *RGEC*. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Data yang diambil adalah sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Seabank dan bank Jago tahun 2021 – 2023. Penilaian dalam penelitian ini memakai rasio *NonPerforming Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Self Assessment*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dengan metode *RGEC* pada Bank Seabank dan Bank Jago pada tahun 2021 – 2023 memperoleh Peringkat Komposit 1 (PK-1) pada Bank Seabank dan Peringkat komposit 2 (PK-2) pada Bank Jago masuk kategori Sehat.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, *RGEC*, Bank Seabank, Bank Jago

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF HEALTH LEVELS IN SEABANK & BANK JAGO

Bank is a business entity that collects funds from the public in the form of savings and distributes them to the public in the form of credit and/or other forms in order to improve the standard of living of the people at large. Based on Indonesia Bank Regulation Number 13/1/PBI/2011, the soundness level of a bank is analyzed using the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) method. This study aims to determine the soundness of Neo Commerce Bank and Jago Bank and their comparisons in 2021 – 2023 using the RGEC method. This research is comparative research. The data taken is secondary in the form of the annual financial reports of Seabank Bank and Jago Bank for 2021 – 2023. The assessment in this study uses the Non Performing Loan (NPL) ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), Self Assessment, Return On Assets (ROA) , Net Interest Margin (NIM), and Capital Adequacy Ratio (CAR The results of the study show that the health level of banks that use the RGEC method at Bank Seabank and Bank Jago in 2021-2023 obtained a Composite Rating of 1 (PK-1) at Bank Seabank and a Composite Rating of 2 (PK-2) at Bank Jago in the Healthy category.

Keywords: Bank Soundness Level, RGEC, Neo Commerce Bank, Jago Bank

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran industri perbankan di tanah air tentu menjadi faktor penggerak aktif perekonomian. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah wirausaha yang menghimpun dana masyarakat sebagai tabungan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman dan/atau dalam bentuk lain kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak orang. Artinya keberadaan bank ini sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum merupakan salah satu jenis bank dalam kegiatannya. Istilah bank umum adalah bank yang menghimpun uang dan menerima simpanan dalam bentuk giro dan simpanan dan terutama mengeluarkan pinjaman jangka pendek. (Abdullah,2018). Jumlah bank umum di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 68 bank. Dengan jumlah sebesar itu, bukan tidak mungkin kepercayaan masyarakat akan terbagi ke berbagai bank terjadwal. Pelayanan perbankan juga terus berubah seiring dengan perkembangan teknologi. Hal ini juga berkaitan dengan tujuan bank untuk memudahkan masyarakat dalam menghimpun dana melalui berbagai layanannya. Jenis perbankan yang didukung teknologi ini sering disebut sebagai perbankan digital. Pengertian bank digital sebenarnya adalah bank yang memberikan layanan untuk kegiatan umum melalui saluran elektronik.

Indonesia adalah negara dengan orang dewasa terbanyak yang memiliki akun digital, menurut Finder.com. Bahkan pada tahun 2022, 25% orang dewasa sudah memiliki akun digital pribadi, dan angka ini diperkirakan akan terus meningkat. Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan bank digital sangat tinggi. Ada banyak bank digital yang bisa digunakan masyarakat Indonesia. Umumnya masyarakat awam memilih bank digital berdasarkan rating dan jumlah download di Google Play Store. Ini adalah cara termudah untuk mengetahui bank digital mana yang lebih populer dan mana yang memiliki pengguna terbanyak. Berdasarkan data terbaru Google Play Store, berikut peringkat dan download bank digital di Indonesia:

Tabel 1. 1 Rating dan Jumlah Unduhan Bank Digital

No.	Nama Bank Digital	Rating	Jumlah Unduhan
1.	Bank Digital BCA	4,6	1 juta+
2.	Bank Jenius	3,6	10 juta+
3.	Bank Jago	4,6	10 juta+
4.	Bank TMRWbyUOB ID	4,3	1 juta+
5.	Bank Seabank	4,8	10 juta+
6.	Bank LINE Bank	3,3	1 juta+
7.	Bank Neo Bank	3,7	10 juta+
8.	Bank Aladin Syariah Digital	4,6	1 juta+
9.	Bank Digibank by DBS Indonesia	4,6	1 juta+
10.	Bank Allo Bank	4,1	5 juta+

Sumber: Google Play Store

Pada tabel 1.1 Jika Anda melihat tabel tersebut, Anda akan melihat bahwa Seabank Bank bahkan akan menjadi pilihan karena banyaknya

peringkat. Kemudian pilihan potensial lainnya adalah Jago, bank dengan rating dan jumlah pengguna tertinggi di posisi kedua. Hal ini membuat sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa Bank Seabank dan Bank Jago akan lebih baik karena peringkatnya lebih tinggi. Kedua opsi ini adalah yang paling umum. Jika mengacu pada peringkatnya, masyarakat akan memilih Bank Jago dan Bank Seabank untuk digunakan. Akhirnya banyak orang yang menggunakan, menabung atau bahkan berinvestasi di kedua bank digital ini berdasarkan data tersebut. Faktanya, penilaian tersebut dinilai kurang akurat karena masyarakat belum mengetahui secara detail kesehatan banknya. Sebaiknya penilaian juga dilakukan berdasarkan kesehatan masing-masing bank sehingga proses pemanfaatan dan investasi lebih terfokus pada bank yang terpercaya.

Pemilihan Bank Seabank dan Bank Jago sebagai perbandingan tidak hanya didasarkan pada data pemeringkatan. Survei bertajuk “Pengaturan konsumen untuk aplikasi perbankan dan dompet elektronik” yang dilakukan Populix pada tahun 2022 menemukan bahwa bank digital yang paling banyak diminati masyarakat adalah Bank Jago dan Bank Seabank dengan persentase 46% dan 27%. Survei ini melibatkan 1.000 responden dari berbagai usia dan wilayah di Indonesia. Untuk lebih jelasnya berikut data survei Populix:

Tabel 1. 2 Hasil Survey

No.	Nama Bank Digital	Presentase (%)
1.	Bank Jago	46
2.	Bank Neo	40
3.	Bank BTPN (jenius)	32
4.	Bank Seabank	27
5.	Bank Digital BCA	25
6.	Bank LINE Bank	16
7.	Bank TMRWbyUOB ID	13
8.	Bank Digibank by DBS Indonesia	11
9.	Permata Bank	10
10.	Bank Allo Bank	7

sumber: survei populix

Pada tabel 1.2 Bank Jago dan Bank Seabank yang menduduki peringkat pertama dan keempat pastinya menjadi pilihan banyak masyarakat Indonesia. Ini hanya dapat dilihat dari popularitas dan jumlah penggunaannya. Namun jika dilihat dari penilaian kesehatan bank tersebut, hal tersebut belum diketahui sepenuhnya. Kemudian jika dilihat dari total aset yang dimiliki oleh berbagai bank digital, terlihat ada tujuh bank digital yang asetnya akan terus tumbuh pada tahun 2020 hingga 2022. Namun dari ketujuh bank digital tersebut, rata-rata pertumbuhannya paling besar. adalah Bank Jago dan Bank Seabank dengan persentase 265% dan 57%. Lihat tabel berikut untuk lebih jelasnya:

Tabel 1. 3 Hasil Presentase

No.	Nama Bank Digital	Presentase (%)
1.	Bank Seabank	29
2.	Bank Jago	21
3.	Hibank	23
4.	Blu by BCA	27
5.	Allo Bank	13
6.	Aladin	6
7.	Superbank	34

Sumber: finansial.bisnis.com

Pada tabel 1.3 Berdasarkan data yang disajikan, jelas terlihat pilihan Bank Seabank dan Bank Jago untuk diteliti dan dibandingkan kondisinya. Kedua bank ini menduduki peringkat pertama dan kedua dalam hal pertumbuhan aset positif sepanjang 2023 Merujuk Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, Penilaian kesehatan bank ini dilakukan secara self-assessment dengan menggunakan profil risiko, good Corporate Governance (GCG), Profit dan Capital (RGEC). Rasio-rasio yang digunakan dalam pendekatan ini adalah: non-performing loan (NPL), loan-to-deposit (LDR), harga diri, profitabilitas.

Berdasarkan aset (ROA), margin bunga bersih (NIM) dan rasio kecukupan modal (CAR). Berkat hasil asesmen kesehatan ini, masyarakat dapat mengetahui secara pasti bank digital mana yang lebih baik di antara kedua bank tersebut. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan bank atau dalam proses investasi. Riset ini penting diterapkan untuk membantu seluruh masyarakat atau pemangku

manfaat terkait dalam memilih bank digital terbaik. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai bank mana yang memiliki hasil lebih baik: Bank Seabank dan Bank Jago. Ini juga membantu orang menemukan bank investasi terbaik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Seabank dan Bank Jago ditinjau dari *Risk Profile*?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Seabank dan Bank Jago ditinjau dari *GCG*?
3. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Seabank dan Bank Jago ditinjau dari *Earning*?
4. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Seabank dan Bank Jago ditinjau dari *Capital*?
5. Manakah yang lebih sehat antara tingkat kesehatan Bank Seabank dan Bank Jago ditinjau dari metode *RGEC*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat kesehatan Bank Seabank dan Bank Jago ditinjau dari *Risk Profile*.

2. Menganalisis tingkat kesehatan Bank Seabank dan Bank Jago ditinjau dari *GCG*.
3. Menganalisis tingkat kesehatan Bank Seabank dan Bank Jago ditinjau dari *Earnings*.
4. Menganalisis tingkat kesehatan Bank Seabank dan Bank Jago ditinjau dari *Capital*.
5. Membandingkan tingkat kesehatan Bank Seabank dan Bank Jago ditinjau dari metode *RGEC*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian adalah diharapkan bermanfaat dan berguna bagi segala pihak di antaranya:

1. Diharapkan bagi para peneliti dapat memberikan wawasan baru dalam penelitian ini dan menambah pengetahuan di bidang keuangan. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Seabank dan Bank Jago.
2. Bagi Bank Seabank dan Bank Jago, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Seabank dan Bank Jago di masa yang akan datang.
3. Dari sudut pandang civitas akademika, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah sumber dan koleksi perpustakaan khususnya bagi mahasiswa yang memerlukannya.

1.5 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan mengkaji kesehatan bank dengan menggunakan metode *RGEC*. *Risk Profile* menggunakan *NPL* dan *LDR*. *GCG* menggunakan hasil *selfassessment*. *Earnings* menggunakan *ROA* dan *NIM*. Sedangkan *Capital* menggunakan *CAR*.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan Bank Seabank dan Bank Jago yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 – 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu merupakan salah satu bahan acuan bagi peneliti ketika melakukan penelitian sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya terhadap teori-teori yang digunakan dalam kajian penelitian yang dilakukan. Di bawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. **Wisliyatni & Maqsudi, 2023**. Tujuan penelitian ini adalah membandingkan tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode Risk Profile, Good Governance, Profit, Capital (RGEC). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank RGEC PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama tahun 2017 – 2021 memperoleh peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kategori “Sangat Sehat”. Sedangkan di PT Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2017-2021 mendapatkan peringkat komposit 2 (PK-2) dengan kategori Sehat. Dengan demikian, yang lebih sehat di antara kedua bank tersebut adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

2. **Walida, 2021.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui status kesehatan dan peringkat komposit Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional selama periode 2015-2020. Metode RGEC digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan hal itu Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional dengan rasio kredit bermasalah (NPL) menduduki peringkat ke-2. Risiko likuiditas dengan Funding to Deposit Ratio (FDR). Bank BRI Syariah pada peringkat ke-2 dan Bank BRI Konvensional pada peringkat ke-3. Good Corporate Governance (GCG) menduduki peringkat ke-2. Faktor Keuntungan. dari sisi return on assets (ROA), Bank BRI Syariah menduduki peringkat ke-3 dan Bank BRI Konvensional pada peringkat ke-1. Suku bunga bersih Margin (NIM) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) menduduki peringkat 1. Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional menerima PK-1.
3. **Lizein, 2020.** Tujuan penelitian ini adalah membandingkan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode RGEC selama periode 2014 – 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai Non Pembiayaan operasional (NPF), FDR, pendapatan biaya operasional Transaksi (BOPO) dan CAR pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah CIMB Berhad. Berdasarkan rata-rata FDR, ROA dan BOPO kedua bank tersebut, Bank Syariah Mandiri mempunyai nilai terbaik, kemudian berdasarkan rata-rata NPF, Return on Equity (ROE)

dan CAR kedua bank tersebut, CIMB Islamic Bank Berhad mempunyai nilai terbaik. skor terbaik.

4. **Nugraha, 2020.** Tujuan penelitian ini adalah menganalisis status kesehatan Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Aceh Syariah pada periode tersebut. Sedangkan metodenya menggunakan metode RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Jabar Banten Syariah ditinjau dari profil risiko dan aspek GCG adalah cukup Sehat, sedangkan aspek pendapatan kurang sehat dan aspek pemerataan sangat sehat dan mendapat rata-rata penilaian agregat “cukup sehat”. Sedangkan hasil survei kesehatan bank Bank Aceh Syariah dari aspek RGEC memperoleh rata-rata penilaian agregat “Sangat Sehat”. Dengan demikian, diantara kedua bank tersebut, Bank Aceh Syariah memiliki tingkat kesehatan yang lebih tinggi.
5. **Putriana dan Artati, 2019.** Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2014-2018. Metode RGEC digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan kesehatan Bank Mandiri dan BNI 2014-2018 secara umum sehat. Profil risiko Bank Mandiri dan Bank BNI dengan indikator risiko kredit memiliki nilai yang baik, dan indikator risiko likuiditas kedua bank tersebut dinilai “cukup sehat”. Skor GCG menunjukkan Bank Mandiri mendapat predikat “Sangat Baik” dan Bank BNI

mendapat predikat “Baik”. Penilaian laba dan permodalan menunjukkan Bank Mandiri dan Bank BNI dinilai “Sangat Sehat”.

6. **Prastianingsih dkk, 2019.** Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesehatan Bank BNI dan Bank BRI tahun 2015–2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan RGEC. Hasil evaluasi melalui koefisien NPL pada Bank BRI dan Bank BNI mendapat predikat Sehat. Skor Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank BRI berpredikat “Sehat” dan Bank BNI berpredikat “Cukup Sehat”. Faktor GCG Bank BRI sangat baik dan Bank BNI mempunyai predikat “Baik”. Hasil penilaian koefisien ROA pada Bank BRI dan Bank BNI mendapat predikat sangat sehat. Margin bunga bersih Bank BRI dan Bank BNI mendapat predikat “Sangat Sehat”. Faktor CAR Bank BRI dan Bank BNI mendapat predikat “Sangat Sehat”. Dengan demikian, dapat disimpulkan Bank BRI lebih unggul dibandingkan Bank BNI.
7. **Purwanto, 2019.** Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja bank pembangunan daerah (BPD) dan bank umum swasta nasional lainnya. Penelitian ini dilakukan secara survei dengan metode RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank BPD memiliki profitabilitas, efisiensi dan likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan bank umum lainnya. Dari segi permodalan dan kualitas produktivitas, bank BPD memiliki CAR dan kualitas aset produktif yang lebih rendah dibandingkan bank umum lainnya, sedangkan dari segi likuiditas, LDR secara statistik tidak berbeda.

8. **Destiana, 2019.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kesehatan bank umum syariah devisa dan non devisa. Penelitian ini dilakukan secara survei dengan metode RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPF, ROA, ROE dan CAR menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan bank devisa dan non devisa yaitu jika melihat nilai signifikan $<0,05$. Sedangkan rasio FDR, BOPO dan GCG menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kesehatan bank devisa dan non devisa, yaitu jika dilihat dari nilainya signifikan $> 0,05$.
9. **Montolalu et al, 2018.** Tujuan penelitian adalah menganalisis tingkat kesehatan bank-bank BUMN di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara profil faktor risiko, bank umum termasuk dalam kategori “Bank Sehat”, karena rata-rata NPL yang diperoleh dari bank yang memiliki $NPL \leq 3\%$, dari faktor profit yaitu ROA dan NIM juga sama. termasuk dalam kategori “Sangat Sehat” », karena $ROA \geq 1,5\%$ dan margin bunga bersih $\geq 3\%$. Untuk faktor permodalan yaitu rasio CAR diberi predikat “Sangat Sehat” karena diperoleh nilai rata-rata periode tahun 2012. – 2016 – $CAR \geq 12$.
10. **Sulistianingsih & Maivalinda, 2018.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan tingkat keberlanjutan bank umum tradisional dan bank umum syariah. Metode yang

digunakan menggunakan pendekatan RGEC. Hasil penelitian terhadap variabel LDR dan ROA menunjukkan perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah dan bank umum. Secara tradisional, nilai t-hitung yang dihitung dari nilai t-nilai variabel ROA dengan asumsi equal variance adalah sebesar 2,436 dan signifikansi sebesar 0,018, karena nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ maka H_0 diterima. Nilai t hitung variabel LDR dengan asumsi equal variance sebesar -4,326 dan signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima misal.

11. **Akhlina, 2018.** Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbandingan tingkat kesehatan bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan bank asing periode 2015-2017. Metode yang digunakan adalah pendekatan RGEC. Hasil perbandingan dengan metode RGEC menunjukkan bahwa porsi kredit bermasalah pada bank asing lebih tinggi dibandingkan bank penyertaan negara. Namun jika dilihat dari rasio LDR, ROA, NIM, CAR, bank BUMN lebih unggul dibandingkan bank asing. Sehingga secara keseluruhan tingkat kesehatan bank BUMN lebih unggul dibanding bank asing.

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan hasil persamaan dan perbedaan dibandingkan dengan penelitian tersebut. Persamaan dan perbedaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Wisliyatni, Siska & Achmad Maqsudi, (2023)	<p>a. Tingkat kesehatan bank menggunakan metode <i>RGEC</i> pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selamat tahun 2017-2021 memperoleh Peringkat Komposit 1(PK-1) masuk Kategori "Sangat Sehat".</p> <p>b. PT Bank Negara Indonesia Tbk selama tahun 2017-2021 memperoleh Peringkat Komposit 2 (PK-2) masuk kategori "Sehat".</p>	Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL, LDR, Self Assessment, ROA, NIM,</i> serta <i>CAR</i> .	<p>a. Penelitian dilakukan pada tahun 2017-2021.</p> <p>b. Objek penelitian yang dipilih.</p> <p>c. Laporan tahunan yang dipakai adalah periode 2017 – 2021</p>
2.	Walida, Puput, Ziana, (2021)	<p>a. Untuk aspek <i>FDR</i>, Bank BRI konvensional lebih unggul dari BRI syariah.</p> <p>b. Untuk aspek risiko dan <i>GCG</i>, Bank BRI konvensional dan BRI syariah sama-sama di peringkat 2</p> <p>c. Faktor Earnings Bank BRI syariah lebih unggul dibandingkan Bank BRI konvensional.</p> <p>d. <i>NIM, CAR</i>, dan peringkat komposit secara keseluruhan mendapat peringkat 1.</p>	Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL, LDR, Self Assessment, ROA, NIM,</i> serta <i>CAR</i> .	<p>a. Penelitian dilakukan pada tahun 2021.</p> <p>b. Objek penelitian yang dipilih.</p> <p>c. Laporan keuangan yang dipakai adalah periode 2015 – 2019.</p>
3.	Lizein, Baandaalr, (2020)	<p>a. Berdasarkan rata-rata <i>FDR, ROA</i>, dan <i>BOPO</i>, Bank Syariah Mandiri dinilai lebih baik</p> <p>b. Berdasarkan rata-rata <i>NPF, ROE</i> dan <i>CAR</i> dari kedua bank, CIMB Islamic Bank Berhad memiliki nilai yang lebih baik.</p>	Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL, LDR, Self Assessment, ROA, NIM,</i> serta <i>CAR</i>	<p>a. Penelitian dilakukan pada tahun 2020.</p> <p>b. Objek penelitian yang dipilih.</p> <p>c. Laporan keuangan yang dipakai adalah periode 2014 –2019.</p>
4.	Nugraha, Reza, (2020)	<p>a. Tingkat kesehatan bank pada Bank Jabar Banten Syariah ditinjau dari aspek</p>	Memakai metode <i>RGEC</i> yang	<p>a. Penelitian dilakukan pada tahun 2020.</p>

No	Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		<p><i>Risk Profile</i> dan <i>GCG</i> yaitu cukup sehat sedangkan aspek <i>Earnings</i> yaitu kurang sehat, serta untuk aspek <i>Capital</i> yaitu sangat sehat dan mendapatkan rata-rata peringkat komposit cukup sehat.</p> <p>b. Hasil penelitian tingkat kesehatan bank pada Bank Aceh Syariah ditinjau dari aspek <i>Risk Profile</i>, <i>GCG</i>, <i>Earnings</i> dan <i>Capital</i> yaitu sangat sehat dan mendapatkan rata-rata peringkat komposit sangat sehat.</p>	<p>terdiri dari indikator <i>NPL</i>, <i>LDR</i>, <i>Self Assessment</i>, <i>ROA</i>, <i>NIM</i>, serta <i>CAR</i>.</p>	<p>b. Objek penelitian yang dipilih</p> <p>c. Laporan keuangan yang dipakai adalah periode 2014 – 2019.</p>
5.	Putriana, Marissa & Susi Artati, (2019)	<p>a. Tingkat kesehatan Bank Mandiri dan BNI tahun 2014 – 2018 sehat secara keseluruhan.</p> <p>b. Profil Risiko Bank Mandiri dan Bank BNI dengan indikator risiko kredit memperoleh hasil yang sehat, sedangkan indikator risiko likuiditas kedua bank tersebut memperoleh predikat cukup sehat</p> <p>c. Penilaian <i>GCG</i> berdasarkan <i>Self Assessment</i> menunjukkan bahwa Bank Mandiri memperoleh predikat sangat baik sedangkan Bank BNI memperoleh predikat baik.</p> <p>d. Penilaian Laba atas analisis rasio <i>ROA</i> dan <i>NIM</i> serta penilaian Modal berdasarkan <i>CAR</i> analisis nilai menunjukkan bahwa Bank Mandiri dan Bank</p>	<p>Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL</i>, <i>LDR</i>, <i>Self Assessment</i>, <i>ROA</i>, <i>NIM</i>, serta <i>CAR</i>.</p>	<p>a. Penelitian dilakukan pada tahun 2019.</p> <p>b. Objek penelitian yang dipilih.</p> <p>c. Laporan keuangan yang dipakai adalah periode 2014 – 2018.</p>

No	Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		BNI memperoleh predikat sangat sehat.		
6.	Prastianingsih, Julia Eka, dkk, (2019)	Hasil penilaian rasio <i>NPL</i> , <i>LDR</i> , <i>GCG</i> , <i>ROA</i> , <i>NIM</i> , dan <i>CAR</i> menyatakan bahwa Bank BRI lebih unggul dibandingkan Bank BNI.	Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL</i> , <i>LDR</i> , <i>Self Assessment</i> , <i>ROA</i> , <i>NIM</i> , serta <i>CAR</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian dilakukan pada tahun 2019. b. Objek penelitian yang dipilih. c. Laporan keuangan yang dipakai adalah periode 2015 – 2017.
7.	Purwanto, (2019)	<ul style="list-style-type: none"> a. Bank BPD mempunyai profitabilitas, efisiensi dan likuiditas lebih baik dibandingkan bank umum lainnya. b. Ditinjau dari aspek permodalan dan kualitas produktif, bank BPD mempunyai <i>CAR</i> dan kualitas aktiva produktif lebih rendah dari bank umum lainnya. c. Ditinjau dari aspek likuiditas (<i>LDR</i>) tidak berbeda secara statistik 	Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL</i> , <i>LDR</i> , <i>Self Assessment</i> , <i>ROA</i> , <i>NIM</i> , serta <i>CAR</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian dilakukan pada tahun 2019. b. Objek penelitian yang dipilih. c. Laporan keuangan yang dipakai adalah periode 2013.
8.	Destiana, Rusta Tri, (2019)	<ul style="list-style-type: none"> a. Rasio <i>NPF</i>, <i>ROA</i>, <i>ROE</i> dan <i>CAR</i> menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Devisa dan Non Devisa b. Pada rasio <i>FDR</i>, <i>BOPO</i>, dan <i>GCG</i> menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank Devisa dan Non Devisa. 	Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL</i> , <i>LDR</i> , <i>Self Assessment</i> , <i>ROA</i> , <i>NIM</i> , serta <i>CAR</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian dilakukan pada tahun 2019. b. Objek penelitian yang dipilih. c. Laporan keuangan yang dipakai adalah periode 2013 – 2017. d. Menggunakan indikator yang berbeda yaitu <i>BOPO</i>.

No	Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
9.	Montolalu, Kezia, (2018)	<p>a. Hasil penelitian menunjukkan pada faktor risiko profil, bank umum termasuk pada kategori bank yang sehat</p> <p>b. Berdasarkan faktor Earning, Capital, bank umum termasuk dalam kategori sangat sehat.</p>	Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL, LDR, Self Assessment, ROA, NIM, serta CAR.</i>	<p>a. Penelitian dilakukan pada tahun 2018.</p> <p>b. Objek penelitian yang dipilih.</p> <p>c. Laporan keuangan yang dipakai adalah periode 2014 -2016.</p>
10.	Sulistianingsih, Henny & Maivalinda, (2018)	Hasil penelitian variable <i>LDR</i> dan <i>ROA</i> , mempunyai perbedaan signifikan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.	Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL, LDR, Self Assessment, ROA, NIM, serta CAR.</i>	<p>a. Penelitian dilakukan pada tahun 2018.</p> <p>b. Objek penelitian yang dipilih.</p> <p>c. Laporan keuangan yang dipakai adalah periode 2011 – 2016.</p>
11.	Ahlina, Alif Nur, (2018)	<p>a. Berdasarkan rasio <i>NPL</i>, bank asing lebih unggul dibanding dengan bank BUMN</p> <p>b. Berdasarkan rasio <i>LDR, ROA, NIM, CAR</i>, bank BUMN lebih unggul dari bank asing.</p> <p>c. Secara keseluruhan tingkat kesehatan bank BUMN lebih unggul dibanding bank asing.</p>	Memakai metode <i>RGEC</i> yang terdiri dari indikator <i>NPL, LDR, Self Assessment, ROA, NIM, serta CAR.</i>	<p>a. Penelitian dilakukan pada tahun 2018.</p> <p>b. Objek penelitian yang dipilih.</p> <p>c. Laporan keuangan yang dipakai adalah periode 2015 – 2017.</p>

Sumber: Jurnal penelitian terdahulu

Pada tabel 2.1 Secara keseluruhan, persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan metodenya yaitu metode *RGEC* yang terdiri dari indikator *NPL*, *LDR*, *Self Assessment*, *ROA*, *NIM*, serta *CAR*. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun penelitian, periode laporan keuangan, serta penambahan indikator *BOPO*. Selain itu, pada penelitian terdahulu belum ada yang membandingkan Bank Seabank serta Bank Jago sebagai objeknya.

2.2 Kajian Teori

Secara keseluruhan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode *RGEC* yang terdiri dari pengukuran *NPL*, *LDR*, self-harga diri, *ROA*, *NIM* dan *CAR*. Namun perbedaannya terletak pada tahun penelitian, periode pelaporan keuangan dan penambahan indikator *BOPO*. Selain itu, belum ada yang membandingkan Bank Seabank dan Bank Jago sebagai entitas pada penelitian sebelumnya.

2.2.1 Laporan keuangan

Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu atau periode tertentu. Tujuan laporan keuangan yang menunjukkan keadaan suatu perusahaan saat ini adalah kondisinya saat ini. Keadaan perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Pada hakikatnya ada beberapa jenis laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan

perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas. Jenis laporan keuangan berikut digunakan untuk melakukan analisis rasio: laporan laba rugi dan neraca.

Menurut Sujarweni (2017), terdapat delapan persyaratan dasar pelaporan keuangan. Berikut kondisi tersebut dan penjelasannya:

1. Saya mengerti Artinya kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang penting adalah mudah untuk segera dipahami oleh penggunanya. Dalam hal ini diasumsikan bahwa pengguna mempunyai pengetahuan yang memadai di bidang kegiatan ekonomi dan bisnis, akuntansi dan kemauan untuk mempelajari informasi dalam waktu yang wajar.
2. Saat ini Agar berguna, informasi harus memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan pengguna. Informasi dianggap relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka menilai peristiwa masa lalu, sekarang, atau masa depan atau dengan mengoreksi hasil penilaian mereka di masa lalu.
3. Keandalan Agar berguna, informasi juga harus dapat diandalkan. Informasi memiliki kualitas yang dapat diandalkan jika bebas dari konsep yang menyesatkan dan kesalahan material dan pengguna dapat mengandalkannya sebagai representasi yang benar dan adil tentang apa yang dimaksudkan untuk diwakili atau diharapkan untuk diwakili.
4. Sebanding Pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan suatu perusahaan pada periode yang berbeda untuk

mengidentifikasi tren posisi keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan berbagai perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan.

5. Memiliki kekuatan uji Laporan keuangan yang disusun didasarkan pada konsep dasar akuntansi dan prinsip akuntansi yang telah disetujui, sehingga keakuratannya dapat diverifikasi oleh pihak lain.
6. Netral Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, obyektif dan tidak memihak dengan memperhatikan kepentingan individu penggunaannya.
7. Tepat waktu Artinya laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu.
8. Lengkap Artinya laporan keuangan yang disusun harus memenuhi persyaratan di atas dan tidak menyesatkan pembacanya.

2.2.2 Tujuan pelaporan keuangan

Secara umum tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan kepada suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu dan juga untuk periode tertentu. Laporan keuangan tentunya dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016), tujuan penyusunan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi mengenai jenis dan volume aset (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diterima selama periode tertentu.
4. Memberikan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu.
5. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada aktiva, kewajiban dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi efektivitas pengelolaan perusahaan pada periode tersebut.
7. Memberikan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2.3 Penilaian tingkat kesehatan bank

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank akan melakukan penilaian kesehatan dengan menggunakan metode RGEC. Sedangkan pencahayaan RGEC itu terdiri dari penilaian faktor-faktor berikut:

1. Profil Risiko (Profil Risiko)

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank. Ada delapan jenis risiko yang berbeda. Mulai dari risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko reputasi, risiko hukum, risiko kepatuhan, dan risiko strategis. Analisis risiko merupakan penilaian terhadap risiko-risiko yang terukur dan tidak terukur yang spesifik terhadap kegiatan usaha bank yang dapat mempengaruhi

posisi keuangan bank. Penilaian risiko alam dilakukan dengan memperhatikan parameter atau indikator kuantitatif dan kualitatif. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari profil risiko dibahas dengan perhitungan sebagai berikut:

A. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank, antara lain risiko kredit akibat gagal bayar debitur, risiko konsentrasi kredit, risiko kredit pihak lawan (counterparty credit risk), dan risiko penyelesaian (settlement risk). Risiko kredit biasanya timbul pada semua jenis aktivitas bank, yang hasilnya bergantung pada kinerja pihak lawan, penerbit, atau peminjam. Risiko kredit sendiri juga dapat disebabkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana, antara lain antar debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau bidang kegiatan tertentu (SEOJK NO.14/SEOJK.03/2017). Aspek rasio kredit ini akan dihitung dengan menggunakan rasio kredit bermasalah, dimana kredit bermasalah itu sendiri mewakili jenis debitur yang masuk dalam kategori 3, 4 dan 5, atau jenis debitur kurang lancar, dipertanyakan dan buruk. NPL merupakan perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan.

B. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana bank tidak dapat memenuhi kewajibannya di masa depan dari sumber pembiayaan arus kas dan/atau alat likuid berkualitas tinggi yang dapat dijadikan agunan tanpa mengganggu pendapatan dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas juga dapat timbul dari kenyataan bahwa bank tidak dapat merealisasikan aset tanpa diskon besar karena pasar aktif atau gangguan pasar yang signifikan. (SEOJK NO.14/SEOJK.03/2017). Aspek ini dihitung dengan menggunakan rasio LDR, dimana LDR merupakan perbandingan antara dana masyarakat (pinjaman) dan dana pihak ketiga.

2. Tata kelola perusahaan yang baik

Penilaian terhadap faktor-faktor manajemen merupakan penilaian terhadap kualitas pengelolaan bank dalam kaitannya dengan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola yang baik ditetapkan dalam peraturan Otoritas Pengendalian Keuangan tentang pelaksanaan pengelolaan bank umum, dengan mempertimbangkan kekhasan dan kompleksitas perbankan. bisnis. (SEOJK NO.14/SEOJK.03/2017). Dalam penerapannya, manajemen perbankan mempunyai 5 prinsip yang dijadikan landasan utama dalam pembentukannya yang baik. Berikut 5 prinsip pengelolaan perbankan sesuai Surat Edaran OJK No.13/SEOJK.03/2017.

A. Transparansi

Perusahaan harus menyediakan informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh seluruh pemangku kepentingan. Informasinya juga harus relevan dan mudah dipahami.

B. Akuntabilitas

Perusahaan harus dapat melaporkan pekerjaan seluruh area perusahaan secara jujur dan transparan, tanpa menyembunyikan apapun.

C. Tanggung jawab

Perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya, baik dari segi hukum, lingkungan, dan sosial.

D. Kemerdekaan

Perusahaan harus dapat melaksanakan pekerjaannya sendiri, tanpa campur tangan atau campur tangan yang tidak semestinya dari pihak-pihak lain.

E. Keadilan dan kesetaraan

Perusahaan harus mampu mempertimbangkan pemangku kepentingan dan pemegang saham secara adil dan merata dalam proses kerjanya. Agar semua prinsip tersebut benar-benar dapat diterapkan, suatu perusahaan harus melakukan penilaian secara mandiri atau biasa disebut self-assessment dengan menggunakan faktor-faktor penilaian tertentu. Faktor-faktor penilaian terhadap pelaksanaan pengelolaan perbankan tercantum dalam surat edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017

ada 11 diantaranya yaitu: Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

- a) Melaksanakan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- b) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
- c) Penyelesaian konflik kepentingan.
- d) Penerapan fungsi kepatuhan.
- e) Melaksanakan fungsi audit internal.
- f) Melaksanakan fungsi audit eksternal.
- g) Penerapan sistem manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal.
- h) Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar (risiko besar).
- i) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan pelaporan internal.
- j) Rencana strategis bank.

3. Penghasilan

Evaluasi faktor profitabilitas meliputi evaluasi metrik profitabilitas, sumber profitabilitas, keberlanjutan profitabilitas, dan manajemen profitabilitas. Evaluasi tersebut mempertimbangkan tingkat profitabilitas, tren, struktur, stabilitas dan membandingkan kinerja bank dengan hasil bank sejenis, menganalisis aspek kuantitatif dan kualitatif. (SEOJK

NO.14/SEOJK.03/2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio sebagai berikut:

A. ROA

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal yang ditanamkan pada seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan (Santoso, 1995).

B. stempel kosong

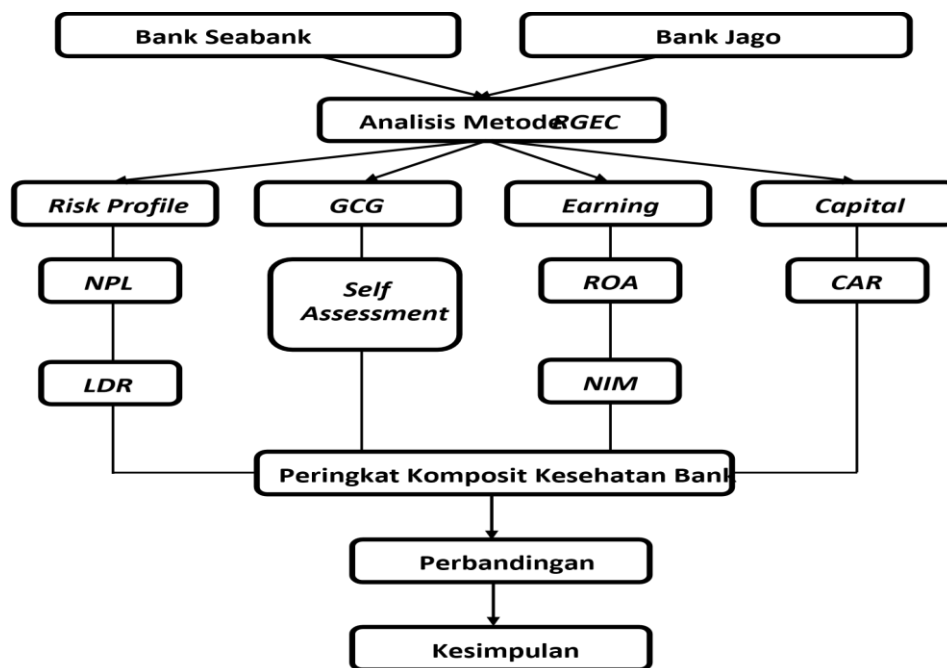
NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan bunga bersih suatu bank (Santoso, 1995).

4. Modal

Penilaian faktor permodalan meliputi penilaian solvabilitas dan kecukupan pengelolaan permodalan. Bank mengacu pada peraturan Badan Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kebutuhan modal minimum bank umum dalam perhitungan permodalan, termasuk mengaitkan solvabilitas dengan profil risiko. Semakin besar risiko yang dimiliki bank, maka semakin besar pula modal untuk menghindari risiko tersebut. (SEOJK NO.14/SEOJK.03/2017).

2.3 Kerangka Konseptual

Adapun tahapan kerangka konseptual dalam menganalisis metode *RGEC* Bank Seabank dan Bank Jago guna mengetahui tingkat kesehatan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

Sumber: Bank Indonesia

Tabel 2. 2 Kerangka Konseptual

Keterangan:

Alur proses :

Alur rasio yang dipakai :

Bagian yang diteliti :

Berdasarkan gambar 2.1 di atas, tahap awal peneliti ini akan dilakukan dengan cara mengkomparasikan Bank Seabank dan Bank Jago yang datanya diambil dari laporan keuangan tahun 2021 – 2023. Analisisnya menggunakan metode RGEC. Komponen *RGEC* sendiri terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Penilaian *Risk Profile* akan menggunakan rasio *NPL* dan *LDR*. Kemudian penilaian *Good Corporate Governance* diambil dari hasil *Self Assessment* yang dilakukan oleh masing-masing bank. Komponen *Earning* akan dinilai dengan rasio *ROA* dan *NIM*. Sedangkan *Capital* akan dinilai dengan rasio *CAR*. Setelah masing-masing komponen *RGEC* dihitung, maka akan menghasilkan peringkat komposit dari masing-masing bank. Melalui hasil perhitungan nilai komposit yang sudah ditemukan, maka akan dibandingkan antara Bank Seabank dan Bank Jago. Terakhir, dapat ditarik kesimpulan mengenai bank mana yang lebih sehat dari kedua jenis bank tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi yaitu www.idx.co.id dan dari website resmi masing-masing bank. Pertimbangan pemilihan objeknya adalah Bank Seabank dan Bank Jago yang sudah terdaftar di BEI dan sudah *go public* dengan laporan keuangan yang sudah diaudit. Sedangkan untuk periode laporan keuangannya adalah antara tahun 2021 – 2023. Bank Seabank dan Bank Jago sendiri memiliki sejarah yang panjang hingga bisa menjadi bank digital terkemuka di Indonesia. Berikut sejarah dari Bank Seabank dan Bank Jago tersebut:

A. Bank Seabank

Bank Kesejahteraan Ekonomi atau biasa disebut Bank BKE didirikan pada tanggal 4 Oktober 1991. Pendirian bank ini berdasarkan Akta Notaris No. 1. 37 Notaris Kota Pertiwi Henny Shidki di Jakarta. Kemudian pendirian Bank BKE diubah berdasarkan undang-undang no. 122 tanggal 20 November 1991 oleh notaris yang sama. Dan mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 27 November 1991 dengan Surat Keputusan No. C2-7107HT. Pada saat didirikan, modal dasar Bank BKE adalah Rs. 3,469 miliar, dan jumlah pegawai sebanyak 337 orang. Sebelum berganti nama menjadi Seabank, Bank BKE memiliki 12 kantor layanan. Terdiri dari 8 cabang

dan 4 cabang yang berlokasi di beberapa kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Makassar, Medan dan Palembang. Secara singkat, berikut poin-poin penting mengenai berdirinya dan sejarah Bank BKE:

Didirikan pada tahun 1991 dengan nama Bank BKE, modal awal Rp 3,469 miliar. Ini memiliki 12 cabang dan cabang di berbagai kota diakuisisi oleh Sea Group pada tahun 2021. Pada tahun 2021, Bank BKE telah mengalami perubahan besar dalam sejarahnya. Bank ini diakuisisi oleh Sea Group pada 22 Februari 2021. Sea Group sendiri merupakan induk perusahaan dari Shopee dan Garena. Sea Group bisa dikatakan merupakan perusahaan besar di industri e-commerce dan game. Setelah mengakuisisi Bank BKE Sea Group, nama bank tersebut diubah menjadi PT Bank Seabank Indonesia atau biasa disebut Seabank. Tujuan akuisisi dan perubahan nama ini adalah untuk memfokuskan Bank BKE, yang sekarang bernama Seabank, dalam menyediakan layanan keuangan digital.

Pada dasarnya, setelah akuisisi Sea Group Bank, BKE menjadi Seabank dengan fokus pada fintech dan layanan keuangan digital. Proses perubahan nama Bank BKE menjadi Seabank Perubahan nama dari Bank BKE menjadi Seabank tentu saja tidak serta merta terjadi. Ada beberapa proses yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Pertama, perubahan nama ini telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Keputusan No. C2-7107HT.01.01.Kam. Bank BKE kemudian mengirimkan pemberitahuan resmi kepada pemegang saham, nasabah dan mitra usaha mengenai rencana

perubahan nama tersebut. Dan pada tanggal 10 Februari 2021, perubahan nama dari Bank Ekonomi Kesejahteraan (Bank BKE) menjadi PT Bank Seabank Indonesia (Seabank) resmi mulai berlaku. Jadi secara singkat berikut langkah-langkah mengganti nama Bank BKE menjadi Seabank:

Mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman melalui keputusan menyampaikan pemberitahuan kepada pemegang saham, klien, dan mitra sebenarnya berganti nama menjadi Seabank pada 10 Februari 2021.

- a) Mengapa Bank BKE berubah menjadi Seabank?
- b) Lantas apa alasan Bank BKE berganti nama menjadi Seabank setelah diakuisisi Sea Group?

Pertama, perubahan nama tersebut merupakan bagian dari strategi bisnis Sea Group pasca akuisisi Bank BKE.

Kedua, dengan mengubah namanya menjadi Seabank, bank ini ingin menunjukkan fokusnya pada layanan keuangan digital sejalan dengan visi Sea Group.

Ketiga, perubahan nama ini juga telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia sehingga sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Jadi, dapat kita simpulkan bahwa alasan utama dilakukannya perubahan nama dari Bank BKE menjadi Seabank adalah: Strategi bisnis baru setelah akuisisi Sea Group menunjukkan fokus pada layanan fintech mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman.

B. Bank Jago

Bank Jago dahulunya adalah PT Bank Artos Indonesia Tbk (Bank Artos). Pada tahun 1992, PT Bank Artos Indonesia didirikan di Bandung, menawarkan produk simpanan dan kredit serta layanan perbankan. Kemudian pada tahun 2016, PT Bank Artos Indonesia Tbk resmi menjadi perusahaan publik dengan menawarkan saham pertamanya kepada publik dan mencatatkan sahamnya di bawah simbol BEI ARTO. Tiga tahun kemudian, pada 2019, PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) dan Wealth Track Technology Limited (WTT) membeli saham PT Bank Artos Indonesia Tbk dengan total kepemilikan 51 persen. Tahun 2020 merupakan tahun dimana Bank Artos berganti nama menjadi Bank Jago. Pada tahun ini juga, Bank Jago kembali melakukan emisi saham sehingga menambah modal sahamnya sebesar Rp 1,3 triliun. Pada tahun yang sama, Gojek menjadi investor strategis nonpengendali melalui PT Dompot Karya Anak Bangsa (GoPay) dengan kepemilikan saham sebesar 22,16 persen. Kemudian di tahun 2021 ini akan banyak terjadi perubahan pada bank ini. Berikut detailnya:

- a) Bank Jago melakukan right issue kedua dengan menambah modal Rp 8,11 triliun.
- b) GIC Private Limited menginvestasikan modal dan menjadi pemegang saham non-pengendali.
- c) Bank Jago meluncurkan Jago, aplikasi gaya hidup yang memudahkan pengelolaan keuangan, kolaboratif, dan inovatif.

- d) Bank Jago menjalin kerjasama strategis dengan APERD online, PT Bibit. Berkat integrasi kedua aplikasi ini, konsumen bisa berinvestasi dan membuka rekening Jago dengan mudah, cepat, dan bebas repot.
- e) Tahap awal integrasi aplikasi Jago dengan Gojek telah diluncurkan. Kantong Jago merupakan salah satu metode pembayaran non-tunai di aplikasi Gojek.
- f) Bank Jago (JAGO) telah meluncurkan Unit Usaha Syariah (UUS) untuk melayani segmen mass market berdasarkan prinsip Syariah.

3.2 Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan adalah studi komparasi. Menurut Sugiyono (2016), analisis komparatif dilakukan ketika suatu teori dibandingkan dengan teori lain dan hasil penelitian yang satu dengan yang lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa rasio keuangan Bank Seabank dan Bank Jago periode 2021-2023 yang telah direview dan dipublikasikan. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi BEI www.idx.co.id, yang selanjutnya data tersebut diolah untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini. Berikut detailnya:

3.3 Identifikasi variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Profil Risiko (Profil Risiko)
 - a) Risiko kredit
 - b) Risiko likuiditas
2. Tata kelola perusahaan yang baik: skor penilaian mandiri kumulatif.
3. Keuntungan (profitabilitas)
 - a) Pengembalian aset (ROA)
 - b) Margin Bunga Bersih (NIM)
4. Permodalan (Capital): Rasio Kecukupan Modal (CAR).

3.4 Definisi operasional variabel penelitian

Penilaian terhadap perbankan diatur berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.03/2016 dan Surat Edaran Nomor 14/SEOJK.03/2017. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan adalah profil risiko (R), tata kelola perusahaan yang baik (G), laba (E) dan permodalan (C), sehingga disebut metode RGEC. Penilaian ini menggunakan skala 1 sampai 5. Semakin rendah skalanya, maka kita dapat menyimpulkan bahwa kesehatan bank tersebut semakin baik. Variabel RGEC jika dijelaskan terlihat seperti ini:

1. Profil risiko

Risiko diartikan sebagai kemungkinan terjadinya kerugian di masa yang akan datang. Bank dapat dikatakan sehat apabila risiko tersebut dapat

diminimalisir semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua indikator profil risiko:

a) Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Jenis risiko ini mungkin timbul sehubungan dengan penerbit, aktivitas pihak lawan, atau aktivitas peminjam. Untuk mengukurnya, peneliti menggunakan rasio ketidakefektifan. Pinjaman (NPL), yaitu pembiayaan bermasalah sebelum pembiayaan penuh.

b) Rasio Likuiditas

Risiko likuiditas adalah jenis risiko yang timbul karena ketidakmampuan bank memenuhi jatuh tempo kewajibannya dengan menggunakan alat likuid. Risiko jenis ini juga dapat muncul karena bank tidak dapat melikuidasi aset tanpa menerima diskon karena pasar tidak aktif. Untuk mengukur risiko tersebut, peneliti menggunakan rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR). Menurut Santoso (1995), rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman berasal dari dana tabungan masyarakat. Nilai maksimum atau minimum rasio ini menunjukkan likuiditas bank tersebut. Bank dengan rasio LDR yang tinggi digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan bank dengan rasio LDR yang lebih rendah.

2. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)

GCG merupakan standar yang mengendalikan suatu perusahaan untuk mencapai keseimbangan yang baik antara perusahaan dan kinerjanya. Keseimbangan ini nantinya akan dikaitkan dengan pemberian kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban bank kepada seluruh pemangku kepentingan. Untuk penilaiannya sendiri, GCG menggunakan self-assessment yang dijelaskan secara rinci pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016.

3. Penghasilan

Laba atau yang biasa disebut profitabilitas merupakan ukuran perbankan yang digunakan. Dari segi karakteristiknya sendiri, profitabilitas diartikan sebagai efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan, stabilitas komponen pendukungnya, dan kemampuan laba dalam meningkatkan prospek keuntungan di masa depan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) ROA

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal yang ditanamkan pada total aset untuk menghasilkan keuntungan. Rasio return on assets diperoleh dengan membagi total keuntungan yang diperoleh bank (sebelum pajak) dengan total aset bank (Santoso, 1995).

b) NIM

NIM merupakan rasio yang mengukur besarnya pendapatan bunga bersih suatu bank. Rasio ini penting untuk diketahui karena bisnis inti suatu bank adalah pembelian dan penjualan dana, yang dibeli dan diberi harga pada tingkat bunga tertentu sehingga dapat diketahui apakah bisnis inti tersebut berhasil atau tidak (Santoso, 1995).

4. Modal

Modal atau biasa disebut ekuitas adalah sejumlah kekayaan atau investasi yang dimiliki oleh suatu bank. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan peneliti adalah rasio CAR. Definisi CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagian modal sendiri dibandingkan dengan dana eksternal dalam membiayai kegiatan perbankan (Santoso, 1995). Dengan menggunakan indikator ini, peneliti dapat mempelajari pengelolaan modal menurut karakteristik bank, ukuran usaha, dan kompleksitasnya.

3.5 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil data sekunder yaitu laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan terkait yang diteliti.

2. Studi sastra

Metode penelitian kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan dan laporan yang relevan dengan masalah yang dipecahkan. Data penelitian ini diperoleh dari media online melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh laporan tahunan bank terkait dan sumber lain yang dipandang perlu untuk tahun 2021–2023.

3.6 Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengukuran besaran atau besaran yang dapat diterapkan pada fenomena yang dapat diamati (Fauzi, 2021). Penelitian ini mengadopsi pendekatan RGEC yang mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Keberlanjutan Bank Umum. Dalam hal ini, setiap faktor dan komponen terlihat seperti ini:

1. Analisis Risk Profile

a) Risiko Kredit dengan *NPL*

Proses perhitungan risiko kredit dengan rasio *NPL* memanfaatkan nilai kredit bermasalah dan total kredit yang dimiliki bank dalam periode tertentu. Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank secara keseluruhan. Nantinya, kredit bermasalah ini akan dibandingkan dengan total kredit. Susunan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Darmawi (2011)

Tabel 3. 1 Bobot Peringkat NPL

Peringkat	Bobot(%)	Keterangan
1	< 2	Sangat Baik
2	2 – < 5	Baik
3	5 – < 8	Cukup Baik
4	8 – < 11	Kurang Baik
5	> 11	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

b) Risiko Likuiditas dengan *LDR*

Perhitungan *LDR* memanfaatkan total kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang telah diterima. Nilai *LDR* bisa diketahui setelah membandingkan total kredit dengan dana pihak ketiga tersebut. Sedangkan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Simorangkir (2004)

Tabel 3. 2 Bobot Peringkat LDR

Peringkat	Bobot(%)	Keterangan
1	50 – < 75	Sangat Baik
2	75 – < 85	Baik
3	85 – < 100	Cukup Baik
4	100– <120	Kurang Baik
5	> 120	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

2. *Good Corporate Governance*

Berdasarkan surat edaran OJK NO.14/SEOJK.03/2017, penilaian terhadap *GCG* dilakukan dengan menggunakan hasil *Self Assessment* yang sudah dilakukan oleh masing-masing bank terkait. Penilaian ini akan memanfaatkan bobot peringkat berikut:

Tabel 3. 3 Bobot Peringkat GCG

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	< 1,5	Sangat Baik
2	1,5– < 2,5	Baik
3	2,5– < 3,5	Cukup Baik
4	3,5– < 4,5	Kurang Baik
5	4,5 – < 5	Tidak Baik

Sumber: Arbi (2013)

3. *Earnings*

Pada penelitian ini, indikator dari *Earnings* yang dipakai adalah *ROA* dan *NIM* sebagai berikut:

a) *ROA*

Perhitungan *ROA* akan memanfaatkan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan yang disetahunkan. Nilai *ROA* bisa diketahui setelah membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total asetnya, dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Sumber: Siamat (2005)

Tabel 3. 4 Bobot Peringkat ROA

Peringkat	Bobot (%)	Keterangan
1	> 2	Sangat Baik
2	> 1,25 – 2	Baik
3	> 0,5 – 1,25	Cukup Baik
4	> 0 – 0,5	Kurang Baik
5	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

b) *NIM*

Perhitungan *NIM* mengacu pada pendapatan bunga bersih dan rata-rata total aset produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga (disetahunkan). Sedangkan aset produktif yang dimaksud adalah aset yang menghasilkan bunga. Rumus yang dipakai untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan (2010)

Tabel 3. 5 Bobot Peringkat NIM

Peringkat	Bobot (%)	Keterangan
1	> 3	Sangat Baik
2	> 2 – 3	Baik
3	> 1,5 – 2	Cukup Baik
4	> 1 – 1,5	Kurang Baik
5	< 1 (atau negatif)	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

4. *Capital*

Penilaian yang dilakukan dari aspek *Capital* atau permodalan akan menggunakan rasio *CAR* sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa keuangan. *CAR* akan diketahui setelah membandingkan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan (2010)

Tabel 3. 6 Bobot Peringkat CAR

Peringkat	Bobot(%)	Keterangan
1	> 12	Sangat Baik
2	> 9 – 12	Baik
3	> 8 – 9	Cukup Baik
4	> 6 – 8	Kurang Baik
5	< 6	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

3.7 Menentukan tingkat kesehatan bank

Peringkat komposit merupakan hasil akhir yang mencerminkan penilaian terhadap kesehatan bank secara keseluruhan. Penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan bank didasarkan pada analisis peringkat masing-masing faktor secara komprehensif dan terstruktur serta memperhatikan prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank. Dalam melakukan analisis secara komprehensif, bank perlu memperhitungkan kemampuannya dalam menahan perubahan kondisi eksternal yang signifikan (No. 14/SEOJK.03/2017). Terdapat enam rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR.

Nilai kumulatif maksimal dari masing-masing koefisien tersebut adalah 5. Jadi, total nilai kumulatif pada penelitian ini adalah 30. Nilainya adalah sebagai berikut: Peringkat 1 mempunyai nilai 5 (lima). Peringkat 2 mempunyai nilai 4 (empat). Peringkat 3 bernilai 3 (tiga). Peringkat 4 bernilai 2 (dua). Peringkat 5 bernilai 1 (satu). Kehadiran nilai tersebut nantinya akan dijadikan pedoman dalam menentukan tingkat kinerja bank. Untuk mencari nilai yang diinginkan maka nilai total komposit akan dibandingkan dengan nilai komposit total. Rumus peringkat Komposit berikut digunakan: Sumber: SE.BI.No.13/1/PBI/2011. Kemudian nilai yang dihasilkan akan disesuaikan dengan memperhatikan tabel rating untuk menilai tingkat kesehatan bank. Tabel ini menunjukkan bobot peringkat komposit PK dari 1 sampai dengan 5. Berikut tabel bobot peringkat komposit:

Tabel 3. 7 Bobot Peringkat Komposit

Peringkat Komposit	Bobot(%)	Keterangan
PK-1	86 – 100	Sangat Sehat
PK-2	71 – 85	Sehat
PK-3	61 – 70	Cukup
PK-4	41 – 60	Kurang
PK-5	0 – 40	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Risk Profile, Good Governance, Earnings and Capital (RGEC). Sedangkan sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Seabank dan Bank Jago. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan kedua bank tersebut pada tahun 2021–2023. Berikut hasil analisis dengan pendekatan RGEC melihat perbandingan tingkat kesehatan Bank Seabank dan Bank Jago pada tahun 2021 – 2023 :

4.1.1 Risk Profile

Perhitungan pada aspek *Risk Profile* akan menggunakan risiko kredit dan risiko likuiditas. Untuk hasilnya sendiri adalah sebagai berikut:

1. Risiko Profile

Berdasarkan penelitian pada risiko kredit dengan rasio *Non Performin Loan (NPL)*, maka didapat rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Nilai NPL Tahun 2021 – 2023

No	Nama Bank	NPL (%)			Rata-rata (%)
		2021	2022	2023	
1.	Bank Seabank	1,35	2,03	1,77	1,72
2.	Bank Jago	0,58	1,82	0,84	1,08
	Rata-rata	0,96	1,02	1,30	

Sumber: Laporan tahunan Bank Seabank dan Bank Jago tahun 2021 – 2023

Tabel 4.1 di atas menyatakan bahwa rata-rata nilai kredit bermasalah Seabank Bank pada tahun 2021-2023 adalah sebesar

1,72%. Sementara rata-rata Bank Jago pada periode yang sama sebesar 1,08%. Bank Indonesia sendiri telah menetapkan rasio kredit bermasalah atau non-performing loan sebesar 5%. Jika nilainya semakin tinggi maka dapat dikatakan bank tersebut sakit. Jika dilihat dari rata-rata nilai kredit bermasalah, terlihat bahwa kedua bank ini memiliki kredit bermasalah yang baik.

Namun nilai relatif Bank Seabank antara tahun 2021 hingga 2023 mengalami naik turun. Di Seabank, nilai kredit bermasalah sebesar 1,35% pada tahun 2021, meningkat menjadi 2,03% pada tahun 2022, dan akhirnya turun lagi menjadi 1,77% pada tahun 2023. Penyebab penurunan dari tahun 2021 ke tahun 2023 adalah penurunan kredit bermasalah dari bank. Pada saat yang sama, nilai kredit bermasalah Bank Jago sendiri naik turun. Pada tahun 2021, porsi pinjaman yang belum dibayar sebesar 0,58%. Kemudian pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang luar biasa hingga angkanya 1,82%. Namun pada tahun 2023 kembali turun menjadi 0,84 persen. Jadi bisa dikatakan nilai terbaik Bank Jago adalah pada tahun 2021, dimana hampir tidak ada tanda-tanda kredit bermasalah.

2. Risiko Likuiditas

Pada pengukuran risiko likuiditas dengan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)/Loan to Funding Ratio (LFR)*, maka hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Nilai LDR Tahun 2021-2023

No	Nama Bank	LDR (%)			Rata-rata (%)
		2021	2022	2023	
1.	Bank Seabank	73,27	73,65	85,93	77,62
2.	Bank Jago	145,86	113,76	107,77	122,46
	Rata-rata	109,56	93,70	96,85	

Sumber: Laporan tahunan Bank Seabank dan Bank Jago tahun 2021 – 2023

Tabel 4.2 menyebutkan rata-rata LDR/LFR Seabank Bank tahun 2021-2023 sebesar 77,62%. Sedangkan nilai Bank Jago pada periode yang sama sebesar 122,46%. LDR merupakan salah satu alat penting bagi bank yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Prosesnya sendiri berlangsung dengan membagi total nilai kredit dengan dana yang diterima dari pihak ketiga. Pengelolaan LDR penting karena berguna dalam memenuhi kebutuhan keuangan nasabah dan pembayaran kembali pinjaman. Jika nilai LDR tinggi maka dapat dipastikan bank akan kesulitan untuk menutupi kewajibannya terhadap dana pihak ketiga (DPK).

Namun, bukan berarti LDR yang rendah selalu baik. Semakin rendah LDR dapat berarti nilai likuidnya baik, namun sebaliknya return bank tersebut juga rendah. LDR Bank Seabank dan Bank Jago terbukti terus berubah. Pada tahun 2021 Seabank Bank menjadi 73,27%, kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi 73,65% dan berakhir pada tahun 2023 meningkat lagi menjadi 85,93%. Pertumbuhan tahunan tersebut mencerminkan fakta bahwa Bank

Seabank terus menyalurkan pendanaan secara efisien dan likuiditas tetap terjaga dari tahun ke tahun. Faktanya, setiap tahunnya ada tanda-tanda perbaikan. Berbeda dengan Bank Seabank, LDR Bank Jago akan meningkat menjadi 145,86% mulai tahun 2021, kemudian menjadi 113,76 pada tahun 2022, dan terakhir menjadi 107,77% pada tahun 2023. Penurunan yang terus-menerus mencerminkan alokasi keuangan Bank Jago yang tidak efisien, sehingga nilainya terus menurun tumbuh.

4.1.2 Good Corporate Governance (GCG)

Pengukuran tata kelola atau GCG ini memakai hasil *Self Assessment* yang sudah dilakukan oleh masing-masing bank. Perhitungannya dicerminkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Nilai *Self Assessment* Tahun 2021 – 2023

No	Nama Bank	<i>Self Assessment</i>			Rata-rata (%)
		2021	2022	2023	
1.	Bank Seabank	2	2	2	2
2.	Bank Jago	1,6	1,8	1,6	1,6
	Rata-rata	1,8	1,9	1,8	

Sumber: Laporan tahunan Bank Seabank dan Bank Jago tahun 2021 – 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat hasil self-assessment Bank Seabank tahun 2021-2023 Baik dengan rata-rata skor 2. Sedangkan Bank Jago memiliki skor Baik 1,6. Kedua bank tersebut mempunyai nilai yang naik atau turun, namun rata-rata hasilnya sama. Penilaian GCG berguna untuk memandu perusahaan agar wewenang dan kekuasaan perusahaan seimbang. Ketika kedua

aspek ini seimbang maka akuntabilitas kepada pemangku kepentingan akan lebih baik. Proses evaluasi ini dilakukan sendiri oleh perusahaan dengan menggunakan metode evaluasi diri (self-evaluation) dalam kaitannya dengan prasyarat tertentu.

4.1.3 Earnings

Perhitungan dari sisi *Earnings* memakai dua rasio yaitu *Return on Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*. Untuk hasilnya sendiri adalah sebagai berikut:

1. ROA

Pengukuran *ROA* yang dilakukan di kedua bank pada periode 2021–2023 tercermin pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4
Nilai ROA tahun 2021-2023

No	Nama Bank	ROA			Rata-rata (%)
		2021	2022	2023	
1.	Bank Seabank	5,17	0,29	0,98	2,15
2.	Bank Jago	0,10	0,14	0,49	0,24
		2,63	0,21	0,73	

Sumber: Laporan tahunan Bank Seabank dan Bank Jago tahun 2021 – 2023

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa pada tahun 2021 hingga tahun 2023 rata-rata ROA Seabank Bank sebesar 2,15%. Sementara itu, rata-rata Bank Jago mencapai nilai nominal negatif sebesar 0,24% pada tahun yang sama. ROA sangat berguna bagi perusahaan karena mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dalam proses perolehan laba. Semakin baik tingkat ROA yang dicapai maka bank tersebut dapat mengelola keuangannya

sehingga laba dapat tumbuh. Sebaliknya, nilai ROA yang buruk, bahkan negatif seperti yang terjadi pada Banko Jago, dapat berarti proses pengelolaan aset tidak baik dalam menghasilkan return.

Nilai ROA Bank Sebank dan Bank Jago naik turun dengan sendirinya. Nilai Bank Sebank pada tahun 2021 sebesar 5,17%. Kemudian akan turun menjadi 0,29 persen pada tahun 2022. Sementara itu, pada tahun 2023, nilainya akan naik menjadi 0,98 persen. Berdasarkan data tahunan dapat dikatakan bahwa nilai ROA Bank Sebank mengalami penurunan dan penyebabnya mungkin adalah penurunan laba. Kemudian nilai Banko Jago semakin meningkat dari tahun ke tahun. 0,10% dari tahun 2021, kemudian 0,14% pada tahun 2022 dan terakhir 0,49% pada tahun 2023. Artinya nilai ROA semakin membaik dari tahun ke tahun. Namun rata-rata yang diperoleh Banko Jago tahun 2021-2023 akan tetap negatif akibat pengaruh penurunan nilai pada tahun 2021 dan 2022.

2. NIM

Sedangkan perhitungan *Earnings* yang memakai rasio *NIM* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Nilai NIM tahun 2021-2023

No	Nama Bank	ROA			Rata-rata (%)
		2021	2022	2023	
1.	Bank Sebank	7,04	18,61	18,39	14,68
2.	Bank Jago	7,42	10,45	9,45	9,11
	Rata-rata	7,23	14,53	13,92	

Sumber: Laporan tahunan Bank Sebank dan Bank Jago tahun 2021 – 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat rata-rata nilai NIM Bank Seabank sebesar 14,68%. Sementara rata-rata Bank Jago pada tahun yang sama sebesar 9,11%. Tujuan pengukuran NIM ini adalah untuk melihat seberapa baik Bank Seabank dan Bank Jago mengelola aset produktifnya dibandingkan dengan laba bersih. Karena NIM Bank Seabank lebih tinggi dibandingkan Bank Jago, berarti kemampuannya dalam mengelola aset produktif lebih baik. NIM Bank Jago bergerak naik turun. Pada tahun 2021, tingkat bunganya adalah 7,42%. Kemudian pada tahun 2022 nilainya naik menjadi 10,45 persen. Namun pada tahun 2023 turun lagi menjadi 9,45 persen. Kondisi ini dapat diartikan sebagai nilai terbaik pada tahun 2022. Meski sempat mengalami penurunan pada tahun 2021, namun pada tahun 2022 nilainya akan meningkat kembali. Bank Seabank memiliki berbagai masalah dan NIM-nya terus membaik dari tahun ke tahun. 7,04% dari tahun 2021, 18,61% di tahun 2022, dan terakhir 18,39% di tahun 2023. Artinya Seabank Bank meningkatkan manajemen asetnya dari tahun ke tahun, sehingga nilai NIM juga terus berpengaruh dan berkembang.

4.1.4 Capital

Perhitungan pada aspek permodalan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Nilai CAR Tahun 2021 – 2023

No	Nama Bank	CAR			Rata-rata (%)
		2021	2022	2023	
1.	Bank Seabank	41,33	39,67	34,93	38,64
2.	Bank Jago	168,80	81,75	60,64	103,73
	Rata-rata	105,06	60,71	47,78	

Sumber: Laporan tahunan Bank Seabank dan Bank Jago tahun 2021 – 2023

Tabel 4.6 menunjukkan rata-rata nilai CAR Bank Seabank pada tahun 2021 – 2023 sebesar 38,64%. Sementara nilai Bank Jago sebesar 103,73%. Bank juga kemungkinan akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, pengukuran CAR sangat diperlukan. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar kemauan Bank Seabank dan Bank Jago membiayai kemungkinan kerugian. Selain itu, CAR juga berguna untuk menjaga stabilitas keuangan dan melindungi nasabah. Margin keamanan CAR adalah 8%. Jika nilai CAR kurang dari 8% maka dapat dikatakan bank kurang bersedia menerima potensi risiko kerugian. Rata-rata CAR Bank Seabank dan Bank Jago lebih dari 8% yang berarti kedua bank tersebut masih dalam batas aman faktanya, tahun demi tahun Bank Seabank dan Bank Jago adalah mobil yang sangat bagus.

Pertumbuhan tersebut berlanjut dari tahun 2021 yang dimulai sebesar 41,33%, tahun 2022 sebesar 39,67% dan terakhir sebesar 34,93% pada tahun 2023. Sehingga terlihat nilai CAR Bank Seabank yang terus membaik dari tahun ke tahun. Sedangkan nilai Banko Jago sendiri naik turun. Tahun 2021 nilainya 168,80%, tahun 2022 sebesar 81,75% dan tahun

2023 sebesar 60,64%. Meski mengalami penurunan tiap tahun, namun nilainya masih di atas batas aman.

4.2 Analisis hasil penelitian

Setelah dilakukan proses perhitungan rata-rata dari setiap rasionya, maka proses penilaian/pemeringkatan terhadap faktor *RGEC* dan penilaian komposisinya bisa segera dilakukan. Berikut hasil pemeringkatan untuk setiap faktor *RGEC* yang sudah dihitung:

4.2.1 Penilaian/Pemeringkatan Terhadap Masing-Masing Faktor *RGEC*

1. *Risk profile*

Pada aspek *Risk Profile*, penilaian/pemeringkatannya akan dilakukan untuk setiap rasionya. Inilah penjelasan dari setiap penilaian pada aspek *Risk Profile*:

a. Risiko kredit

Penilaian/pemeringkatan untuk risiko kredit yang memakai rasio *NPL* akan disesuaikan dengan rata-rata, bobot, peringkat, dan predikatnya. Hasilnya sendiri akan dicerminkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7
Penilaian Tingkat NPL Tahun 2021 – 2023

No.	Nama Bank	Rata-rata (%)	Bobot (%)	Peringkat	Predikat
1.	Bank Seabank	1,72	<2	1	Sangat Baik
2.	Bank Jago	1,08	<2	1	Sangat Baik

Sumber: Tabel 3.1 & tabel 4.3

Tabel 4.7 menunjukkan tingkat penilaian kesehatan Bank dimana rata-rata rasio NPL sebesar 1,72% dengan bobot < 2%. Dengan bobot tersebut maka peringkatnya Sangat Baik dengan 1 predikat. Sementara rata-rata kredit bermasalah Bank Jago sebesar 1,08%, berada di bawah kisaran 2%. Hal ini menunjukkan Bank Jago menjadi yang pertama dengan predikat sangat baik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua bank tersebut sama-sama mampu melampaui nilai kredit bermasalah sehingga tetap berada di bawah standar Badan Jasa Keuangan (OJK), yaitu 5% pada 2021-2023. Jika dilihat dari bobot investasinya, Bank Seabank berpredikat **sangat baik** dan Bank Jago berpredikat **sangat baik**.

b. Risiko Likuiditas

Untuk penilaian/pemeringkatan risiko likuiditas yang memakai rasio *LDR/LFR* juga dipaparkan berdasarkan rata-rata, bobot, peringkat, serta predikatnya. Inilah tabel yang menyatakan penilaian/pemeringkatan tersebut:

Tabel 4. 8
Penilaian Tingkat LDR/LFR Tahun 2021 – 2023

No.	Nama Bank	Rata-rata (%)	Bobot (%)	Peringkat	Predikat
1.	Bank Seabank	77.62	75-<85	2	Baik
2.	Bank Jago	122,46	>120	5	Tidak Baik

Sumber: Tabel 3.2 & 4.2

Tabel 4.8 skor kesehatan bank dengan rasio LDR/LFR menunjukkan bahwa Bank Seabank memiliki skor rata-rata sebesar 77,62 yang termasuk dalam bobot 75% - < 85%. Untuk bobot ini mendapat penilaian Baik dengan 2 predikat. Namun nilai sendiri Bank Jago

sebesar 122,46% berada pada bobot $< 120\%$. Jika dimasukkan dalam bobot tersebut, LDR/LFR Bank Jago adalah 5. Predikat Buruk. Oleh karena itu Bank Seabank lebih baik dari Bank Jago dalam hal LDR/LFR pada tahun 2021 hingga 2023.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Kemudian untuk penilaian/pemeringkatan aspek tata kelola atau *GCG* yang memakai hasil *Self Assessment* akan dipaparkan berdasarkan rata-rata, peringkat, dan predikatnya. Inilah tabel penilaian/pemeringkatan tersebut:

Tabel 4.9
Penilaian Tingkat Self Assessment Tahun 2021 – 2023

No.	Nama Bank	Rata-rata (%)	Bobot (%)	Peringkat	Predikat
1.	Bank Seabank	2	1,5-<2,5	2	Baik
2.	Bank Jago	1,6	1,5-<2,5	2	Baik

Sumber: Tabel 3.3 & Tabel 4.3

Dari Tabel 4.9 diketahui bahwa self-assessment yang dilakukan oleh Bank Seabank memperoleh skor 2. Predikat skor tersebut adalah Baik. Sementara itu, penilaian Banko Jago sendiri juga mendapat nilai 2 dengan predikat Baik. Artinya pada tahun 2021 – 2023 Bank Seabank dan Bank Jago menerapkan metode pengelolaan yang sama baiknya.

3. *Earnings*

Selanjutnya untuk perhitungan *Earnings*, maka penilaian/pemeringkatannya juga akan disesuaikan dengan masing-masing rasio yaitu *ROA* dan *NIM*. Inilah hasilnya:

a. ROA

Tabel 4. 10
Penilaian Tingkat ROA Tahun 2021 – 2023

No.	Nama Bank	Rata-rata (%)	Bobot (%)	Peringkat	Predikat
1.	Bank Seabank	2,15	>2	1	Sangat Baik
2.	Bank Jago	0,24	>0,5-1,25	3	Cukup Baik

Sumber: Tabel 3.4 & 4.4

Tabel 4.10 menunjukkan rata-rata rasio ROA Bank Seabank dan Bank Jago. Berdasarkan informasi tersebut diketahui ROA Bank Seabank sebesar 2,15 yang merupakan bobot positif. Artinya ratingnya 1 dengan predikat **Sangat Baik**. Kemudian nilai ROA Bank Jago sebesar 0,24. Karena nilainya juga positif, maka ratingnya adalah 3 dengan predikat **Cukup Baik**. Jadi jika kita bandingkan kedua bank tersebut dari sudut pandang ini, maka dapat dipahami bahwa nilai-nilai Bank Seabank dan Bank Jago tidak berbahaya atau bisa dikatakan sehat.

b. NIM

Penilaian/pemeringkatan *NIM* akan disesuaikan dengan hasil rata-rata, bobot, peringkat, dan predikatnya. Inilah hasil penilaian/pemeringkatan tersebut:

Tabel 4. 11
Penilaian Tingkat NIM Tahun 2021 – 2023

No.	Nama Bank	Rata-rata (%)	Bobot (%)	Peringkat	Predikat
1.	Bank Seabank	14,68	>2	1	Sangat Baik
2.	Bank Jago	9,11	>2	1	Sangat Baik

Sumber: Tabel 3.5 & Tabel 4.5

Berdasarkan tabel 4.11 di atas terlihat estimasi kestabilan rasio NIM Bank Seabank rata-rata sebesar 14,68%. Diukur dari bobotnya, nilai tersebut berada pada rentang $>2\%$, dengan predikat Sangat Baik dengan skor 1. Kemudian Bank Jago memiliki nilai 9,11% yang juga berada pada bobot $>2\%$. Oleh karena itu nilainya sangat baik dengan 1 predikat. Jadi kalau dilihat rasionya, Bank Seabank dan Bank Jago sama-sama lebih baik di tingkat kesehatan yang sama.

4. Capital

Untuk penilaian/pemeringkatan *Capital* yang memakai rasio *CAR* juga menggunakan hasil rata-rata yang sudah ditemukan. Berikut hasil penilaian/pemeringkatannya:

Tabel 4. 12
Penilaian Tingkat CAR Tahun 2021 – 2023

No.	Nama Bank	Rata-rata (%)	Bobot (%)	Peringkat	Predikat
1.	Bank Seabank	38,64	>12	1	Sangat Baik
2.	Bank Jago	103,73	>12	1	Sangat Baik

Sumber: Tabel 3.6 & 4.6

Tabel 4.12 di atas menjelaskan bahwa rata-rata CAR Bank Seabank sebesar 38,64%, berada pada bobot $>12\%$. Hal ini menunjukkan peringkat Sangat Baik dengan 1 predikat. Sementara itu, CAR Bank Jago sebesar 103,73% juga berada pada bobot $>12\%$. Dengan demikian, peringkat rasio CAR Bank Jago sebesar 1 merupakan prediktor yang sangat baik. Berdasarkan hasil perbandingan yang diperoleh, Bank Seabank dan Bank Jago sama-sama bernilai lebih baik dan dapat dikatakan sehat.

4.2.2 Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Seabank dan Bank Jago

Proses selanjutnya yang bisa dilakukan adalah menghitung penilaian Peringkat Komposit (PK) dari masing-masing bank. Semua hasil penilaian rasio yang sudah dilakukan akan menjadi acuan untuk melakukan perhitungan ini. Pemaparan hasilnya ada pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 13
Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan Bank Seabank dan Bank Jago dengan Faktor RGEC Tahun 2021 – 2023

Nama Bank	Faktor	Rasio	Peringkat Rata-rata					Rata-rata PK
			1	2	3	4	5	
Bank Seabank	<i>Risk Profile</i>	NPL	✓					PK-1 (Sangat Sehat)
		LDR/LFR		✓				
	GCG	<i>Self Assessment</i>		✓				
	<i>Earnings</i>	ROA	✓					
		NIM	✓					
	<i>Capital</i>	CAR	✓					
Nilai Komposit		30	20	8				$28/30 \times 100\% = 93,3\%$
Bank Jago	<i>Risk Profile</i>	NPL	✓					PK-2 (Sehat)
		LDR/LFR					✓	
	GCG	<i>Self Assessment</i>		✓				
	<i>Earnings</i>	ROA			✓			
		NIM	✓					
	<i>Capital</i>	CAR	✓					
Nilai Komposit		30	15	4	3		1	$23/30 \times 100\% = 76,7\%$

Sumber: Tabel (3.7), (4.7), (4.8), (4.9), (4.10), (4.11), (4.12)

Pada tabel 4.13 di atas terlihat rata-rata skor PK Bank Seabank dan Bank Jago yang diukur berdasarkan empat faktor yaitu Profil Risiko, Good

Governance, Profitabilitas, Permodalan. Antara tahun 2021 dan 2023, Seabank Bank mencapai nilai PK rata-rata sebesar 93,3% . Pada nilai tersebut rata-rata berat badan berkisar antara 86 sampai 100% dari PK-1 yang mencerminkan keadaan sangat sehat. Karena Bank Seabank sehat maka dapat diartikan bahwa bank ini mampu menghadapi dampak negatif baik dari faktor internal maupun eksternal.

Meskipun terdapat kelemahan pada beberapa faktor dan hubungannya, namun tidak memberikan dampak yang signifikan. Kemudian Bank Jago memiliki rata-rata nilai PK sebesar 76,7% yang berada pada bobot 71-85%. Nilai tersebut menunjukkan Bank Jago juga masuk dalam PK-2 yang tergolong sehat. Hal ini menunjukkan kondisi Bank Jago dan Bank Seabank sama. Bank Jago dinilai cukup mampu menghadapi segala pengaruh internal dan eksternal, meskipun persentasenya tidak lebih baik dari Bank Seabank sehingga status kesehatannya tergolong Sehat. Keberhasilan Bank Seabank dan Bank Jago mendapatkan predikat tersebut tentunya mencerminkan kondisi baik mereka di tahun 2021-2023. Prestasi yang diraih oleh pengurus tentunya harus dipertahankan bahkan ditingkatkan agar masyarakat dan investor semakin percaya terhadap Bank Seabank dan Banko Jago.

4.3 Interpretasi

4.3.1 Penilaian Tingkat Kesehatan dari Faktor *Risk Profile* Tahun 2021 – 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan total kerugian Bank Seabank pada tahun 2021-2023 menempati urutan pertama dengan bobot <2%. Artinya Seabank Bank dalam kondisi sangat baik. Hal ini menunjukkan bank mampu menangani kredit bermasalah sedemikian rupa sehingga tetap berada di bawah batas maksimal 5 persen yang ditetapkan OJK. Bank Jago kemudian menduduki peringkat pertama wilayah < 2% pada tahun 2021-2023 yang dapat diartikan termasuk dalam kategori Sangat Sehat. Kondisi ini menunjukkan Bank Jago memiliki kondisi yang sama baik dengan Bank Seabank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lizein (2020), dimana rasio NPL suatu bank dinilai sangat baik dan rasio NPL bank lain dinilai baik. Bank Jago menunjukkan kondisi kredit bermasalah yang sama baik dengan Bank Seabank karena penyaluran kreditnya meningkat pada tahun 2023. Dengan demikian, pada tahun 2023 portofolio kredit Bank Jago meningkat. Pada tahun 2023, Bank Jago menyalurkan pembiayaan modal kerja dalam jumlah yang tertinggi di antara ketiganya, yakni sebesar Rp7,89 triliun. Jumlah ini mencerminkan peningkatan sebesar 18,60% dibandingkan tahun 2022. Pencapaian ini didukung oleh kolaborasi yang luas dengan berbagai ekosistem bisnis di Indonesia. Sejalan dengan langkah ekspansif dalam bisnis partnership

lending, terutama dengan perusahaan pembiayaan (multifinance), terjadi kenaikan 87,5% pada kredit konsumsi hingga mencapai Rp5,06 triliun pada tahun 2023.

Hasil penelitian menunjukkan LDR/LFR Bank Seabank menduduki peringkat ke-2 dengan bobot 75-85% pada tahun 2021-2023. Dengan nilai tersebut terlihat Bank Seabank dalam kondisi baik. Bank ini menunjukkan kondisinya mampu menangani LDR/LFR dengan baik, sehingga kondisinya tidak terlalu rendah. Namun Bank Jago menduduki peringkat ke 5 pada rentang bobot < 120%. Artinya Bank Jago sedang dalam kondisi buruk. Bank Jago masih perlu memperbaiki rasio LDR/LFR agar musim depan lebih baik dan dipercaya banyak pihak. Dalam perkiraan ini Anda dapat melihat ruangan itu. Bank Seabank lebih baik dibandingkan dengan Bank Jago. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Walida (2021), di mana hasilnya menyatakan bahwa rasio *LDR* salah satu bank memiliki predikat yang lebih tinggi dibandingkan bank lainnya.

4.3.2 Penilaian Tingkat Kesehatan dari Faktor GCG Tahun 2021 – 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG Bank Seabank tahun 2021-2023 mendapat peringkat 2 yang berarti dalam kondisi baik. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Seabank secara umum telah mengadopsi GCG dengan baik. Kemudian Bank Jago sendiri mendapat nilai 2 yang berarti dalam kondisi baik. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa kedua bank

sama-sama mampu menerapkan GCG hingga menduduki peringkat nomor 2. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wisliyatn dan Maqsud (2023) yang hasilnya membandingkan kedua bank tersebut. juga menjadi predikat baik dari sudut pandang GCG. Dibandingkan nilai rata-rata, nilai Bank Jago masih lebih baik dibandingkan Bank Seabank. Hal ini bisa terjadi karena bank Jago mampu menerapkan prinsip GCG dengan maksimal. Khususnya pada tahun 2023, OJK akan melakukan penyempurnaan regulasi di sektor keuangan sehingga semakin terpacu untuk menerapkan prinsip GCG. Hal ini juga dilakukan dengan memberikan sanksi kepada pelanggarnya. Namun karena Bank Jago tetap mengedepankan nilai-nilai tata kelola yang baik, maka dapat diartikan bahwa Bank Jago mengelola sistem pengelolaannya dengan baik secara internal.

4.3.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dari Faktor *Earnings* Tahun 2021 – 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA Bank Seabank Tahun 2021-2023 mendapat peringkat 1 karena nilainya positif dalam kondisi yang dapat diartikan sangat baik. Kemudian Bank Jago sendiri juga mendapatkan skor cukup baik sebesar 3 pada tahun 2021 – 2023. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Seabank dan Bank Jago belum dapat mengimplementasikan ROA dengan baik sehingga keadaannya baik dan perlu dilakukan perbaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Lizein (2020), dimana kedua bank tersebut memiliki rating ROA yang sama. Namun predikat yang diperoleh pada penelitian sebelumnya sama-sama cukup baik, sedangkan pada penelitian ini sama-sama baik. Meskipun kondisi kedua bank baik, rata-rata ROA bank Seabank mendekati nilai positif. Pasalnya, laba sebelum pajak Bank Seabank tahun 2021-2023 jauh lebih tinggi dibandingkan Bank Jago. Hal ini bisa terjadi karena penyaluran kredit lebih baik dan keuntungan yang diperoleh juga lebih tinggi. Selain meningkatkan penyaluran kredit, Bank Seabank sendiri bertujuan untuk meningkatkan layanan perbankan digital nasabahnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM Bank Seabank tahun 2021-2023 merupakan yang pertama yang berarti bank tersebut dalam kondisi sangat baik. Namun Bank Jago sendiri juga mendapatkan nilai NIM di tahun yang sama dengan menduduki peringkat pertama sehingga statusnya juga sangat baik dan sama dengan Bank Seabank. Artinya Bank Seabank dan Bank Jago sama-sama menerapkan NIM dengan sangat baik, sehingga ketentuannya juga lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Putriana dan Artat (2019) yang menemukan bahwa kedua bank pembanding memperoleh predikat sangat baik untuk rasio NIM-nya. Meski kondisinya sangat baik, namun nilai Bank Jago sangat luar biasa. Pasalnya, Bank Jago mengutamakan pelayanan nasabah. Kepraktisan dan kemudahan pengelolaan menjadi hal terpenting yang diusung. Nasabah Bank Jago ingin menyalurkan dananya melalui transaksi dibandingkan menabung dalam

bentuk deposito. Dengan syarat ini, Bank Jago menawarkan gratis biaya transfer dan masih banyak lagi. Dengan strategi ini, dampaknya terlihat pada peningkatan pendapatan bunga bersih.

4.3.4 Penilaian Tingkat Kesehatan dari Faktor Capital Tahun 2021–2023

Hasil penelitian ini menunjukkan Permodalan Bank Seabank pada tahun 2021-2023 adalah 1. Nilai tersebut menunjukkan Bank Seabank masuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menahan potensi risiko kerugian sangat baik. Kemudian pada tahun yang sama, Bank Jago juga memperoleh nilai CAR dengan kategori 1 Sangat Baik. Kondisi ini menjelaskan bahwa Bank Jago mampu mengelola potensi risiko dengan sangat baik dan stabil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prastianingsih dkk (2019), dimana menurut hasil tersebut, indikator CAR kedua bank yang dibandingkan mendapatkan predikat sangat baik. Kedua bank tersebut sangat bagus. Namun jika dilihat secara rata-rata, nilai Bank Jago lebih tinggi.

4.3.5 Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan Bank Seabank dan Bank Jago dengan Faktor *RGEC* Tahun 2021 – 2023

Hasil penilaian secara umum menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Seabank pada tahun 2021 – 2023 mencapai rata-rata sebesar 93,3% dengan menggunakan faktor *RGEC* yang termasuk dalam kategori Peringkat Komposit 2 (PK-1). Hal ini menunjukkan Bank Seabank dalam

kondisi sangat baik. Kemudian, hasil penilaian tingkat kesehatan secara keseluruhan dengan RGEC di Bank Jago rata-rata sebesar 76,7%. Nilai tersebut menunjukkan Banko Jago juga masuk dalam kategori Peringkat Komposit 2 (PK-2). Artinya Bank Jago sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Putriana dan Artat (2019) yang menemukan bahwa kedua bank yang dibandingkan sama-sama memperoleh nilai predikat sehat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil metode risk, good governance, profit, capital (RGEC) Bank Seabank dan Bank Jago tahun 2021 – 2023, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. hasil belajar dilihat dalam perspektif. Profil risiko NPL menunjukkan Bank Seabank mendapat peringkat 1 dengan tingkat kesehatan sangat baik, sedangkan Bank Jago mendapat peringkat 1 dengan tingkat kesehatan sangat baik. Kemudian Bank Seabank mendapat skor 2 untuk Loan to Deposit (LDR) / Loan to Funding (LFR) yang menunjukkan kondisi baik, sedangkan Bank Jago mendapat skor 5 yang tidak baik.
2. Dari sisi Good Corporate Governance (GCG), hasil survey menunjukkan Bank Seabank dan Bank Jago menduduki peringkat ke-2 secara keseluruhan dalam kondisi baik.
3. Hasil evaluasi ROA dan rasio keuntungan menunjukkan Bank Seabank dalam skor 1 dengan kondisi sangat baik dan Bank Jago sama mendapat skor 3 yang berarti dalam cukup baik. Margin bunga bersih (NIM) menunjukkan Bank Seabank dan Bank Jago sama-sama memperoleh nilai 1 yang mencerminkan kondisi bank tersebut sangat baik.
4. Hasil penilaian perspektif permodalan menunjukkan Bank Seabank dan Bank Jago sama-sama mendapat nilai 1 yang berarti dalam kondisi sangat baik.

5. Hasil evaluasi asesmen kesehatan gabungan dengan menggunakan faktor RGEC menunjukkan bahwa Bank Seabank dan Bank Jago memperoleh nilai komposit 2 (PK-2) yang berarti kondisinya sehat. Namun tingkat kesehatan Bank Seabank lebih baik dibandingkan Bank Jago.

5.2 Implikasi

Melalui hasil yang diperoleh dan diolah oleh peneliti, maka penilaian tingkat kecukupan perbankan tahun 2021 – 2023 yang dilakukan dengan metode RGEC baik pada Bank Seabank adalah PK-1 maupun Bank Jago adalah PK-2. Peringkat tersebut menunjukkan bahwa Bank Seabank dan Bank Jago memiliki peringkat yang sama-sama baik. Namun indikator kesehatan Bank Seabank lebih baik dibandingkan Bank Jago. Hal ini menandakan bahwa Bank Jago harus mampu memperbaiki beberapa rasio keuangannya ke depan untuk mencapai peringkat komposit yang setara atau lebih baik dari Bank Seabank. Rasio keuangan yang perlu ditingkatkan Bank Jago adalah LDR dan ROA. Bank Jago diharapkan mampu menghimpun dana pihak ketiga yang dihimpun nasabah untuk meningkatkan LDR-nya. Namun untuk memperbaiki rasio ROA yang dinilai Kurang Baik, Bank Jago sebaiknya meningkatkan labanya ke depan. Bank Seabank sendiri juga perlu memperhatikan beberapa indikator keuangan yang sudah tergolong Baik, Buruk dan Tidak Baik. Rasio yang dipertimbangkan adalah NPL, dan GCG. Bank Seabank diharapkan mampu menurunkan kredit bermasalah pada kategori sub-performing, non-performing dan bad serta meningkatkan total kreditnya. Melalui langkah ini, nilai piutang yang terlambat bisa menjadi lebih baik. Setelah itu, Bank Seabank harus bisa

meningkatkan dana pihak ketiga yang diterima dari nasabah untuk meningkatkan LDR, GCG Bank Seabank diharapkan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas pengelolaan bank sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku saat ini. Tak hanya melakukan perbaikan, Bank Seabank dan Bank Jago juga diperkirakan akan mempertahankan rasio-rasio tinggi lainnya. Ketika rasionya menurun, maka langsung mempengaruhi tingkat kesehatan. Oleh karena itu, segala aspek harus diperhatikan secara matang agar kesehatan Bank Seabank dan Bank Jago semakin baik kedepannya.

5.3 Saran

Melalui temuan penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, ada beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami konsentrasi ini diharapkan dapat memperluas penelitiannya. Misalnya menambahkan rasio-rasio lain sebagai alat ukur pada metode RGEC yang digunakan. Jika rasionya meningkat, diharapkan penelitian menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan.
- b. Bagi masyarakat yang menginginkan layanan perbankan digital, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan saat seleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, masyarakat disarankan untuk memilih Bank Seabank terlebih dahulu karena persentasenya lebih baik dibandingkan Bank Jago. Bank Seabank dan Bank Jago mempunyai kepentingan masing-masing. Namun aspek terkait kesehatan bank juga harus diperhatikan agar proses pemilihannya tepat. Diharapkan masyarakat

dapat memilih bank digital yang berkualitas dan sehat sehingga risiko kerugian dapat ditekan seminimal mungkin. Hal ini berlaku bagi masyarakat yang menggunakan jasanya atau masyarakat yang berinvestasi di salah satu banknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin & Sintha Wahjusaputri. 2018. Bank & Lembaga Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Alif N.A. 2018. Analisa Perbandingan Tingkat Kesehatan pada Bank BUMN dan Bank Asing dengan Metode RGEC Periode Tahun 2015 – 2017. Skripsi. Universitas Jember. Diakses dari <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/88397>
- Arbi, Syarif. 2013. Lembaga Perbankan, Keuangan dan Pembiayaan. Yogyakarta: BPFE.
- Baandaalr L. 2020. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dan CIMB Islamic Bank Berhad dengan Menggunakan Metode RGEC. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55303>
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Prosedur dan Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 pada tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Prosedur dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Jago Diakses dari <https://www.jago.com/id/company-info>
- Bank Seabank Diakses dari <https://www.seabank.co.id/>
- Darmawi, Herman. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Meutia. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Ihtiyah Vol. 2.
- Fauzi, Fitriya, dkk. 2021. Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2018. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Depok: Rajawali Pers.

- Montolalu, Kezia, dkk. 2018. Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2012 – 2016. *Jurnal EMBA*: Vol. 6 No. 3 Juli 2018, Hal. 1578 – 1587. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20276>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 Tentang Penerapan Tata kelola Bagi Bank Umum.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Prastianingsih, Julia Eka, dkk. 2019. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BNI dan Bank BRI Periode 2015 – 2017. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* dari <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/3708>
- Puput Z.W. 2021. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI Syariah & Bank BRI Konvensional. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
- Purwanto. 2019. Analisis Perbandingan antara Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah dengan Bank Umum Lainnya. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara* ISSN: 1693-1688 Volume 17 (1) Juni 2019, Hal. 1 – 13. Diakses dari <https://stietrisnanegara.ac.id/jurnal/index.php/aktual/article/view/28>
- Putriana, Marissa & Susi Artati. 2019. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2014 – 2018). *Jurnal Manajemen dan Sains*, 4(2), Oktober 2019, pp.342 – 347. Diakses dari <http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/116>
- Reza N. 2020. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Aceh Syariah Periode 2014 – 2019. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52187>
- Rusta T.D. 2019. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good

Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Periode 2013 – 2017. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/7924/1/SKRIPSI%20RUSTA%20TRI%20DESTIANA.pdf>

Santoso, Ruddy Tri. 1995. Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan. Yogyakarta: Andi Offset.

Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: Rajawali.

Simorangkir, O.P. 2004. Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sulistianingsih, Henny & Maivalinda. 2018. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan RGEC. Fakultas Ekonomi UMSB, Menara Ekonomi, ISSN: 2407-8565;E-ISSN: 2579:5295 Volume IV No.1 – April 2018. Diakses dari <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/article/view/670>

Susanto, Hery, dkk. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 35 No. 2.

Taswan. 2010. Manajemen Perbankan, Konsep, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Vol. 15 Edisi Khusus Oktober 2019: 451 – 459.

Wisliyatni, Siska & Achmad Maqsudi. 2023. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan PT Bank Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk Menggunakan Metode RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Periode 2017 – 2021. OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol. 3, No. 1 Maret 2023, e-ISSN: 2962-4010; p-ISSN: 2962-4444, Hal 269-287. Diakses dari <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/optimal/article/view/979/788>

LAMPIRAN 1
IKHTISAR KEUANGAN BANK SEABANK
TAHUN 2021 – 2023

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan nilai dalam Rupiah.

Numerical notations in all tables and graphs in this Annual Report are in Bahasa Indonesia.

LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

STATEMENT OF PROFIT (LOSS) AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Uraian	(dalam miliar Rupiah) in billion Rupiah)					Description
	2023	2022	2021	2020	2019	
Pendapatan Bunga Bersih	5.734	3.745	466	177	147	Net Interest Income
Pendapatan Bunga	7.035	4.796	646	370	463	Interest Income
Beban Bunga	(1.301)	(1.051)	(200)	(193)	(216)	Interest Expense
Pendapatan Operasional Lainnya	436	194	51	8	9	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(5.899)	(3.899)	(779)	(757)	(295)	Other Operating Expenses
Labu (Rugi) Operasional	269	63	(212)	(572)	(139)	Operating Profit (Loss)
Pendapatan (Beban) Non Operasional	30	(4)	(5)	(2)	(5)	Non-Operating Income (Expenses)
Labu (Rugi) Sebelum Pajak	309	59	(217)	(580)	(144)	Profit (Loss) Before Tax
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan	(68)	210	3	(5)	8	Income Tax (Expenses) Benefit
Labu (Rugi) Tahun Berjalan	241	269	(213)	(585)	(136)	Profit (Loss) for the Year
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain	23	(75)	10	(2)	15	Other Comprehensive Income (Loss)
Labu (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	264	194	(203)	(587)	(121)	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Uraian	(dalam miliar Rupiah) in billion Rupiah)					Description
	2023	2022	2021	2020	2019	
ASSET						ASSETS
Aset Produktif	28.337	28.032	10.852	3.560	4.251	Earning Assets
Kredit yang Diberikan	17.889	15.893	6.117	1.925	3.094	Loans
Penempatan pada BI dan Bank Lain	1.100	400	1.055	303	450	Placements with BI and Other Banks
Efektif-efektif	4.391	3.808	2.900	1.140	478	Marketable Securities
Giro pada Bank Lain	1	1	207	1	3	Current Accounts with Other Banks
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kredit	(2.554)	(1.573)	(242)	(40)	(169)	Allowance for Impairment Losses Loans
Jumlah Aset	28.221	28.270	10.239	3.469	4.297	Total Assets
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
Dana Pihak Ketiga (DPK)	20.818	21.580	8.349	3.049	3.302	Third Party Fund (TPF)
Giro	4.068	4.228	1.147	167	84	Current Accounts
Tabungan	6.611	6.025	5.837	170	544	Saving Accounts
Deposito Berjangka	8.139	9.327	1.365	712	2.684	Time Deposits
Simpanan dari Bank Lain	-	225	-	-	130	Deposits from Other Banks
Obligasi Subordinasi	-	-	-	-	809	Subordinated Bond
Jumlah Liabilitas	22.251	22.554	8.617	2.944	4.078	Total Liabilities
Ekuitas	5.970	5.716	2.422	1.325	299	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	28.221	28.270	10.239	3.469	4.297	Total Liabilities and Equity

Sumber: Bank Seabank 2021 - 2023

LAPORAN ARUS KAS
STATEMENT OF CASH FLOW

Uraian	(dalam miliar Rupiah) / in billion Rupiah					Description
	2023	2022	2021	2020	2019	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	1.796	(1.206)	1.668	(180)	62	Cash Flow from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(570)	(184)	(1.854)	710	46	Cash Flow from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(53)	3.066	1.383	1.567	-	Cash Flow from Financing Activities
Perubahan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	1.173	646	127	(329)	108	Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	2.263	1.617	406	735	627	Beginning Balance of Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	3.436	2.263	1.617	406	735	Ending Balance of Cash and Cash Equivalents

RASIO KEUANGAN DAN RASIO PENTING LAINNYA
FINANCIAL AND OTHER IMPORTANT RATIOS

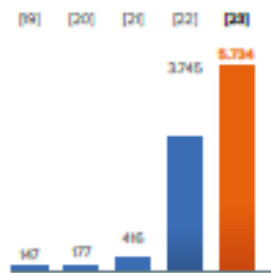
Uraian	(dalam %)					Description
	2023	2022	2021	2020	2019	
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
Kewajiban Penyelesaian Modal Minimum (KPM) (CAR)	34,93	39,67	41,33	51,58	13,53	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Imbal Hasil Rate-Rata Aset (ROA)	0,98	0,29	(5,07)	(4,11)	(3,10)	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Rate-Rata Ekuitas (ROE)	4,60	8,93	(18,03)	(16,72)	(11,07)	Return on Equity (ROE)
Marginal Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	8,39	10,61	7,04	4,53	3,50	Net Interest Margin (NIM)
Non-Performing Loan (NPL) Bruto	1,77	2,03	1,35	7,89	3,63	Gross Non-Performing Loan (NPL)
NPL Neto	0,16	0,13	0,13	0,33	2,06	Net NPL
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,13	98,75	113,03	252,47	130,68	Operating Expense to Operating Income Ratio (BOPO)
Cost to Income Ratio (CIR)	23,78	28,48	88,83	138,57	99,87	Cost to Income Ratio (CIR)
Pinjaman terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	85,93	73,65	73,27	93,96	93,44	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Dana Murah terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)	60,90	56,78	83,65	65,25	18,96	Current and Saving Account to Total Deposit (CASA)
RASIO KEPATUHAN						COMPLIANCE RATIOS
Perentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	-	-	-	-	-	Percentage Breach of Legal Lending Limit (LLL)
BPK	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Non-Related Parties
Perentase BMPK	-	-	-	-	-	Percentage Excess of LLL
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Non-Related Parties
Giro Wajib Minimum Utama	8,16	8,32	4,68	4,01	6,07	Minimum Statutory Reserve Requirement
Posisi Devisa Neto (NOP)	0,38	0,00	-	-	-	Net Open Position (NOP)

Sumber: Bank Seabank 2021-2023

GRAFIK-GRAFIK KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE CHARTS

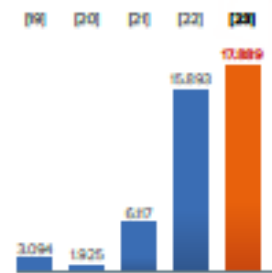
PENDAPATAN BUNGA BERSIH
(RP MILIAR)
NET INTEREST INCOME
(RP BILLION)



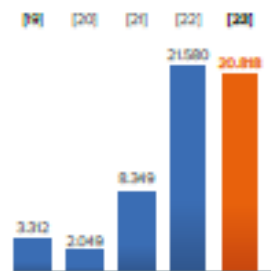
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN
(RP MILIAR)
PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
(RP BILLION)



KREDIT YANG DIBERIKAN
(RP MILIAR)
LOANS (RP BILLION)



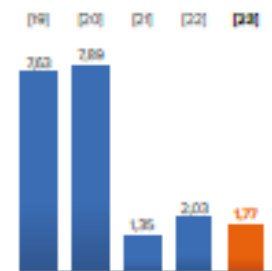
DANA PIHAK KETIGA (RP MILIAR)
THIRD PARTY FUND (RP BILLION)



KPMM (%)
CAR (%)



NPL BRUTO (%)
GROSS NPL (%)



Sumber: Bank Seabank 2021 - 2023

LAMPIRAN 2
IKHTISAR KEUANGAN BANK JAGO
TAHUN 2021 – 2023

Laba/Rugi Profit/Loss	(dalam jutaan Rp) (in IDR million)			
	2023	2022	2021	2020
Pendapatan Bunga dan Syariah Bersih Net Interest and Sharia Income	1.565.443	1.352.996	589.738	64.644
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	197.021	78.023	55.691	25.126
Pendapatan Operasional Operating Income	1.762.464	1.431.019	645.428	89.770
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Provision for Impairment Losses	401.309	392.669	92.346	38.132
Biaya Operasional Operating Expenses	1.274.361	1.025.631	542.580	237.369
Laba/Rugi Operasional Operating Income/Loss	86.794	12.719	10.503	(185.731)
Pendapatan/(Beban) Non-Operasional - Neto Non-Operating Income/(Expenses) - net	6.769	7.709	(1.369)	(3.836)
Laba/Rugi Sebelum Pajak Penghasilan Income/Loss Before Income Tax	93.563	20.428	9.134	(189.567)
Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan Net Income/Loss For the Year	72.362	15.913	86.024	(189.567)
Penghasilan Komprehensif Lain, setelah pajak Other Comprehensive Income, net of tax	(1.320)	(1.611)	(2.263)	(104)
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income/Loss For the Year	71.042	14.302	83.761	(189.671)
Jumlah Laba/Rugi yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Net Profit/Loss Attributable to Owners of the Entity	72.362	15.913	86.024	(189.567)
Jumlah Laba/Rugi Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Comprehensive Income/Loss Attributable to Owners of the Entity	71.042	14.302	83.761	(189.671)
Laba/Rugi Per Saham (nilai penuh) Earnings/Loss Per Share (full amount)	5,22	1,15	6,48	(22,49)

Sumber: Bank Jago 2021 - 2023

Rasio Keuangan (%)

Financial Ratio (%)

	2023	2022	2021	2020
Permodalan Capital				
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	61,77	82,75	160,92	91,38
KPMM Modal Inti CAR Tier 1	60,64	81,75	168,80	90,54
KPMM Modal Polongkap CAR Tier 2	1,13	1,01	1,12	0,85
Aset Tetap terhadap Ekuitas Fixed Assets to Equity	1,43	1,73	1,74	11,17
Aset Produktif Earning Assets				
Aset Produktif dan Non-Produktif Bermasalah terhadap Jumlah Aset Produktif dan Non-Produktif Non-Performing Earning and Non-Earning Assets to Total Earning and Non-Earning Assets	0,96	1,49	0,46	1,52
Aset Produktif Bermasalah terhadap Jumlah Aset Produktif Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets	0,53	1,03	0,27	0,00
CKPNAset Keuangan terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Losses on Financial Assets to Earning Assets	1,33	1,81	1,14	4,87
NPL Gross NPL Gross	0,84	1,82	0,58	0,00
NPL Neto NPL Net	0,05	0,55	0,04	0,00
CKPN terhadap NPL Loan Loss Coverage	221,37	157,91	409,83	N/A
Rentabilitas Profitability				
ROA ROA	0,49	0,14	0,10	-11,27
ROE ROE	1,02	0,21	1,28	-18,03
NIM NIM	0,45	10,45	7,42	4,74
BOPO BOPO	95,83	99,19	98,52	261,1
Biaya Dana Cost-of-Fund (CoF)	3,13	2,55	3,47	5,13
Beban terhadap Pendapatan Cost-to-Income (CIR)	72,31	71,67	89,05	357,4

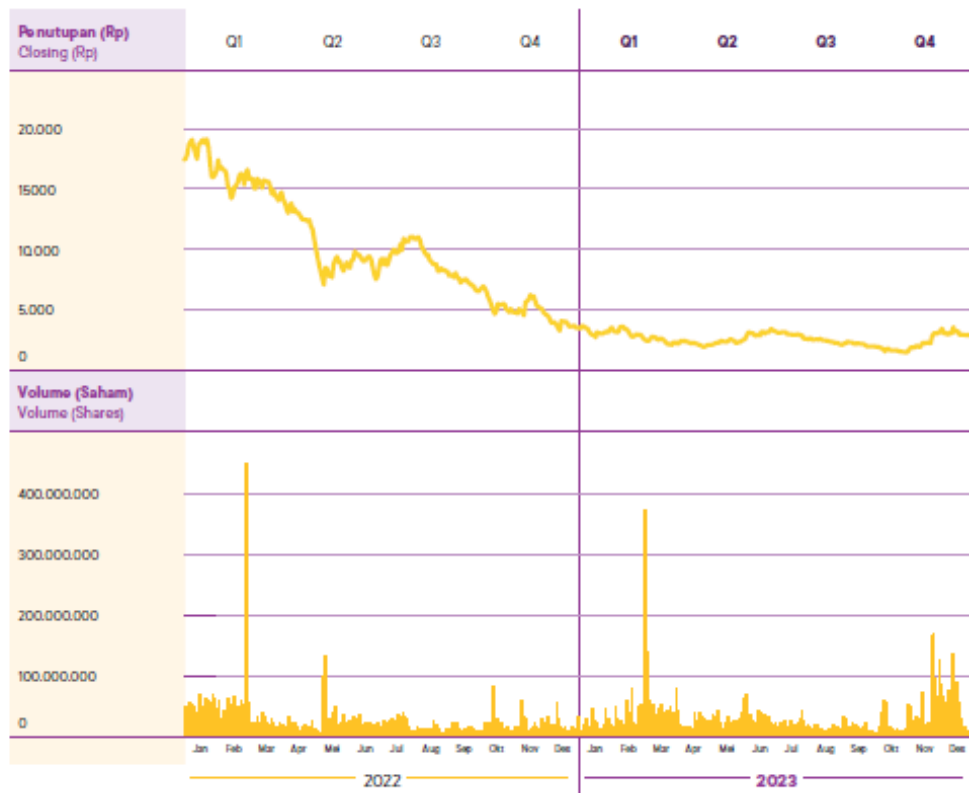
Sumber: Bank Jago 2021 - 2023

Rasio Keuangan (%)				
Financial Ratio (%)				
	2023	2022	2021	2020
Likuiditas Liquidity				
LDR LDR	107,77	113,76	145,86	111,07
CASA CASA	65,30	68,56	45,61	27,20
Liabilitas terhadap Ekuitas Liabilities to Equity	154,83	105,30	49,25	76,89
Liabilitas terhadap Aset Liabilities to Assets	60,76	51,29	33,00	43,47
Kepatuhan Compliance				
Persentase Pelanggaran BMPK Rate of Non-Compliance to Legal Lending Limit (LLL)				
Pihak Terkait Related Parties	0,00	0,00	0,00	0,00
Pihak Tidak Terkait Non-Related Parties	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase Polampauan BMPK Percentage of LLL Exceeded				
Pihak Terkait Related Parties	0,00	0,00	0,00	0,00
Pihak Tidak Terkait Non-Related Parties	0,00	0,00	0,00	0,00
GWM Rupiah GWM in Rupiah				
GWM GWM	9,13	9,07	3,53	17,47
Ponyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)				
Posisi Devisa Neto (PDN) Net Open Position (NOP)	0,00	0,00	0,00	0,00
Indikator Lainnya Other Indicators (dalam satuan penuh) (in full amount)				
Jumlah cabang Total branches	5	5	5	7
Jumlah ATM Total ATM	4	4	4	5

Sumber: Bank Jago 2021 - 2023

Periode Period	Jumlah Saham Beredar Total Outstanding Shares	Pembukaan (Rp) Opening (IDR)	Tertinggi (Rp) Highest (IDR)	Terdendah (Rp) Lowest (IDR)	Penutupan (Rp) Closing (IDR)	Volume Perdagangan (saham) Trading Volume (shares)	Kapitalisasi Pasar (Rp miliar) Market Capitalization (IDR billion)
2023							
Q1	13.856.250.000	3.750	3.850	2.110	2.420	2.342.400.214	33.532
Q2	13.856.250.000	2.470	3.330	1.960	3.180	1.330.674.735	44.063
Q3	13.856.250.000	3.190	3.520	2.000	2.020	1.003.815.052	27.990
Q4	13.856.250.000	2.040	3.860	1.530	2.900	2.446.477.963	40.183
2022							
Q1	13.856.250.000	16.000	19.500	13.750	14.650	2.502.428.100	202.994
Q2	13.856.250.000	14.625	14.650	6.600	9.150	1.241.533.600	126.785
Q3	13.856.250.000	9.100	11.100	6.450	6.600	913.298.000	91.451
Q4	13.856.250.000	6.600	6.950	3.290	3.720	1.151.727.400	51.545

Sumber: Bank Jago 2021 - 2023



Sumber: Bank Jago 2021 - 2023

LAMPIRAN 3
SELF ASSESSMENT BANK SEABANK
TAHUN 2021 – 2023

PIHAK YANG MELAKUKAN SELF-ASSESSMENT PARTY CONDUCTING THE SELF-ASSESSMENT

Pelaksanaan self-assessment melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Bank dengan tujuan agar menghasilkan penilaian yang komprehensif dan terstruktur atas efektivitas sistem Tata Kelola dan kualitas hasil Tata Kelola Bank.

The implementation of the self-assessment involves the Board of Commissioners, the Board of Directors and Executive Officers of the Bank with the aim of producing a comprehensive and structured assessment of the effectiveness of the Governance system and the quality of the Bank's Governance results.

HASIL SELF-ASSESSMENT SELF-ASSESSMENT RESULTS

Pada Tahun 2023, hasil self-assessment penerapan GCG Bank secara individu memperoleh peringkat komposit sebesar 2 dengan klasifikasi kualitas penerapan GCG berstatus "Baik". Secara rinci hasil penilaian GCG Bank untuk Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

In 2023, the results of the self-assessment of the Bank's GCG implementation individually obtained a composite rating of 2 with the quality classification of GCG implementation being "Good". In detail, the Bank's GCG assessment result for 2023 are as follows:

Aspek	Skor Score	Aspects
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	2	Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	2	Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	2	Completeness and Implementation of the Committee's Duties
Penanganan Benturan Kepentingan	2	Management of Conflict of Interest
Penerapan Fungsi Kepatuhan	2	Implementation of Compliance Function
Penerapan Fungsi Audit Internal	2	Implementation Internal Audit Functions
Penerapan Fungsi Audit Eksternal	2	Implementation of External Audit Function
Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal	2	Implementation of Risk Management, including Internal Control System
Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar	2	Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Exposure
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank	2	Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions
Rencana Strategis Bank	2	Bank's Strategic Plans
Peringkat Komposit	2	Composite Rating

Sumber: Bank Seabank 2023

Aspek	Skor Score	Aspects
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	2	<i>Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners</i>
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	2	<i>Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors</i>

PT Bank Seabank Indonesia (SeaBank)
Laporan Tahunan 2022



Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance



Aspek	Skor Score	Aspects
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	2	<i>Completeness and Implementation of the Committee's Duties</i>
Penanganan Benturan Kepentingan	2	<i>Management of Conflict of Interest</i>
Penerapan Fungsi Kepatuhan	2	<i>Implementation of Compliance Function</i>
Penerapan Fungsi Audit Internal	2	<i>Implementation Internal Audit Functions</i>
Penerapan Fungsi Audit Eksternal	2	<i>Implementation of External Audit Function</i>
Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal	2	<i>Implementation of Risk Management, including Internal Control System</i>
Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar	2	<i>Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Exposure</i>
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank	2	<i>Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions</i>
Rencana Strategis Bank	2	<i>Bank's Strategic Plans</i>
Peringkat Komposit	2	<i>Composite Rating</i>

Sumber: Bank Seabank 2022

Penerapan GCG Tahun 2021

GCG Implementation in 2021

Hasil Penilaian Mandiri Pelaksanaan GCG Self-Assessment Result on GCG Implementation		
	Peringkat Rank	Definisi Peringkat Rank Definition
Individual	2	Baik Good

Penetapan peringkat di atas didasari pada 3 (tiga) aspek, yaitu struktur, proses, dan hasil tata kelola sebagai berikut:

The rank above is based on 3 (three) aspects, namely governance structure, process, and outcome as follows:

Aspek Aspect	Analisis	Analisis
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi <i>Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors</i>	Struktur Tata Kelola: <ul style="list-style-type: none"> Jumlah anggota Direksi, yaitu 5 (lima) orang, telah sesuai dengan ketentuan OJK Pengangkatan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah dilakukan sesuai dengan ketentuan OJK Seluruh anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai komisaris, direksi atau pejabat eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain Seluruh anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi lainnya dan/atau dengan seluruh anggota Dewan Komisaris Seluruh anggota Direksi telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan, serta telah memperoleh surat persetujuan dari OJK Proses Tata Kelola: <ul style="list-style-type: none"> Direksi telah melaksanakan semua tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kewenangan dan pembagian tugas anggota Direksi Data dan informasi yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris setiap bulannya telah disediakan secara lengkap, akurat, terkini, dan tepat waktu melalui rapat Direksi dan Dewan Komisaris Direksi telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG Direksi telah menetapkan kebijakan dan keputusan strategis melalui mekanisme rapat Direksi Hasil Tata Kelola: <ul style="list-style-type: none"> Per tanggungjawab pelaksanaan tugas Direksi tahun 2020 telah disampaikan kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan tanggal 28 April 2021 Kebijakan strategis Bank di bidang kepegawaian telah disampaikan ke seluruh pegawai melalui Surat Keputusan Direksi Kegiatan operasional Bank telah berjalan dengan baik 	Governance Structure: <ul style="list-style-type: none"> The number of the Board of Directors members is 5 (five) people, has complied with OJK regulations The appointment of the Compliance and Risk Management Director has been carried out based on OJK regulations All Board of Directors members do not have concurrent positions as commissioner, director or executive officer at other banks, companies, and/or institutions All Board of Directors members do not have family relationships with other members of the Board of Directors and/or with all members of the Board of Commissioners All Board of Directors members have passed the fit and proper test, and have obtained letters of approval from OJK Governance Process: <ul style="list-style-type: none"> Board of Directors has carried out all duties and responsibilities in accordance with the Board of Directors members' authority and division of duties Data and information submitted by Board of Directors to the Board of Commissioners every month have been provided in a complete, accurate, current, and timely manner through the meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners Board of Directors has implemented GCG principles Board of Directors has established policies and strategic decisions through the mechanism of the Board of Directors meeting Governance Results: <ul style="list-style-type: none"> The responsibility for carrying out 2020 duties of the Board of Directors has been conveyed to shareholders through the Annual GMS on April 28, 2021 Bank's strategic policies related to personnel have been conveyed to all employees through Decree of the Board of Directors Bank's operational activities have been running well

Sumber: Bank Seabank 2021

LAMPIRAN 4
SELF ASSESSMENT BANK JAGO
TAHUN 2021 – 2023

Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Self-Assessment of Corporate Governance Implementation

Untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan ketentuan OJK, secara berkala Bank melakukan self-assessment terhadap kecukupan penerapan tata kelola perusahaan.

Berikut adalah laporan hasil self-assessment penerapan tata kelola Bank per 31 Desember 2021.

To improve and enhance the quality of its GCG implementation, in accordance with OJK regulations, the Bank periodically conducts self-assessments of the adequacy of its GCG implementation measures.

The following report details the results of the Bank's GCG implementation self-assessment, dated 31 December 2021.

Laporan Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola

Governance Implementation Self-Assessment Report

Nama Bank/Bank Name : PT Bank Jago Tbk
 Posisi/As of : 31 Desember/December 2021

Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola Governance Implementation Self-Assessment Result

	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Rating Definition
Individual Individual	2	Baik Good

Sumber: Bank Jago 2021

Penilaian Sendiri atas Kinerja Tata Kelola Perusahaan

Self-Assessment of Corporate Governance Performance

Untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan ketentuan OJK, secara berkala Bank melakukan self-assessment atas kecukupan penerapan tata kelolanya.

Berikut adalah laporan hasil self-assessment penerapan tata kelola Bank per 31 Desember 2022.

To improve and enhance the quality of its GCG Implementation, in accordance with OJK regulations, the Bank periodically conducts self-assessments of the adequacy of its governance measures.

The following report details the results of the Bank's GCG Implementation self-assessment, dated 31 December 2022.

Laporan Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola *Governance Implementation Self-Assessment Report*

Nama Bank/Bank Name: PT Bank Jago Tbk
Posisi/As at 31 Desember/December 2022

Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola <i>Governance Implementation Self-Assessment Result</i>		
	Peringkat <i>Rating</i>	Definisi Peringkat <i>Rating Definition</i>
Individual <i>Individual</i>	2	Baik <i>Good</i>

Analisis

Penerapan tata kelola Bank secara umum **Baik** ditinjau dari aspek-aspek governance sebagai berikut:

Analysis

The Bank's governance implementation in general is deemed **Good** in light of its performance in the following governance aspects:

Sumber: Bank Jago 2022

Governance Implementation Self-Assessment Report

Untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan OJK, secara berkala Bank melakukan self-assessment atas kecukupan penerapan tata kelolanya.

Berikut adalah laporan hasil self-assessment penerapan tata kelola Bank per 31 Desember 2023.

Nama Bank/Bank Name:

PT Bank Jago Tbk

Posisi/As of:

31 Desember/December 2023

Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola

Governance Implementation Self-Assessment Result

Peringkat
Rating

2

Definisi Peringkat
Rating Definition

Baik Good

Analisis

Penerapan tata kelola Bank secara umum Baik ditinjau dari aspek-aspek *governance* sebagai berikut:

A. Governance Structure

1. Jumlah, komposisi, integritas, serta kompetensi anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Sudah terdapat kecukupan struktur, kualifikasi, independensi, dan kompetensi Komite di tingkat Dewan Komisaris.
3. Bank telah memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan yang independen.
4. Struktur organisasi Internal Audit Bank telah sesuai dengan SPFAIB dan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal.

Analysis

The Bank's governance implementation in general is deemed Good, in light of its performance in the following governance aspects:

A. Governance Structure

1. The number, composition, integrity and competence of members of the Board of Commissioners and Directors are in accordance with the size and complexity of the Bank's business. Members of the Board of Commissioners and Directors are able to implement their competencies in carrying out their duties and responsibilities.
2. There is adequate structure, qualifications, independence and competence of the Committee at the Board of Commissioners level.
3. The Bank has a Director in charge of the Compliance Function and an Independent Compliance Work Unit.
4. The Bank's Internal Audit organizational structure is in accordance with SPFAIB and International Standards for Internal Audit Professional Practices.

Sumber: Bank Jago 2023

Lampiran 5

Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Seabank dan Bank Jago Tahun 2021 – 2023

Nama Bank	Faktor	Rasio	Nilai Per Tahun (%)			Rata-rata	Bobot	Predikat	Penilaian Komposit					Rata-rata PK (%)
			2021	2022	2023				1	2	3	4	5	
Bank Seabank	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,35	2,03	1,77	1,72	<2	Sangat baik	✓					PK-1 (Sangat Sehat)
		LDR/LFR	73,27	73,65	85,93	77,62	75-<85	Baik		✓				
	GCG	<i>Self Assessment</i>	2	2	2	2	1,5-<2,5	Baik		✓				
	<i>Earnings</i>	ROA	5,17	0,29	0,98	2,15	>2	Sangat baik	✓					
		NIM	7,04	18,61	18,39	14,68	>2	Sangat baik	✓					
	<i>Capital</i>	CAR	41,33	39,67	34,93	38,64	>12	Sangat baik	✓					
Nilai Komposit		30							2	8				28/30 x 100% = 93,3%
Bank Jago	<i>Risk Profile</i>	NPL	0,58	1,82	0,84	1,08	<2	Sangat baik	✓					PK-2 (Sehat)
		LDR/LFR	145,86	113,76	107,77	122,46	>120	Tidak baik					✓	
	GCG	<i>Self Assessment</i>	1,6	1,8	1,6	1,6	1,5-<2,5	Baik		✓				
	<i>Earnings</i>	ROA	0,10	0,14	0,49	0,24	>0,5-1,25	Cukup baik			✓			
		NIM	7,42	10,45	9,45	9,11	>2	Sangat baik	✓					
	<i>Capital</i>	CAR	168,06	81,75	60,64	103,73	>12	Sangat baik	✓					
Nilai Komposit		30							1	4	3		1	23/30 x 100% = 76,7%

Sumber: Tabel (3.7), (4.7), (4.8), (4.9), (4.10), (4.11), (4.12)

Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Permodalan (CAPITAL)			
No	Komponen	Formula/Rasio	Keterangan
1.	Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Rasio utama)	$KPMM = \frac{M_{\text{net}} + M_{\text{net}} + M_{\text{net}} - \text{Penyerahan}}{ATMR}$ <ul style="list-style-type: none"> Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian. 	<p>Tujuan : Mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku.</p> <p>Kriteria penilaian peringkat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peringkat 1 $KPMM \geq 12\%$ Peringkat 2 $9\% \leq KPMM < 12\%$ Peringkat 3 $8\% \leq KPMM < 9\%$ Peringkat 4 $6\% < KPMM < 8\%$ Peringkat 5 $KPMM \leq 6\%$

Sumber: Bank Indonesia

MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR KUALITAS ASET (ASSET QUALITY)			
No	Komponen	Formula/Rasio	Keterangan
1.	Besarnya Pembiayaan <i>nonperforming</i> (Rasio penunjang)	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$ <ul style="list-style-type: none"> • Cakupan komponen Pembiayaan dan kolektibilitas pembiayaan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku. • Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian 	<p>Tujuan : Mengukur tingkat permasalahan Pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank Syariah semakin buruk</p> <p>Kriteria Penilaian Peringkat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1 $\text{NPF} < 2\%$ • Peringkat 2 $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$ • Peringkat 3 $5\% \leq \text{NPF} < 8\%$ • Peringkat 4 $8\% \leq \text{NPF} < 12\%$ • Peringkat 5 $\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber: Bank Indonesia

MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR RENTABILITAS (EARNING)			
No	Komponen	Formula/Rasio	Keterangan
1.	Pendapatan Operasional Bersih (<i>Net Operating Margin</i> , NOM) (Rasio utama)	$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata2 AP}}$ <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan operasional adalah pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil dalam 12 (dua belas) bulan terakhir. • Biaya operasional adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam 12 (dua belas) bulan terakhir. • Perhitungan rata-rata aktiva produktif merupakan rata-rata aktiva produktif 12 (dua belas) bulan terakhir. • Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian. 	<p>Tujuan : Mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba</p> <p>Kriteria penilaian peringkat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1 $\text{NOM} > 3\%$ • Peringkat 2 $2\% < \text{NOM} \leq 3\%$ • Peringkat 3 $1,5\% < \text{NOM} \leq 2\%$ • Peringkat 4 $1\% < \text{NOM} \leq 1,5\%$ • Peringkat 5 $\text{NOM} \leq 1\%$

Sumber: Bank Indonesia

MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR RENTABILITAS (EARNING)			
No	Komponen	Formula/Rasio	Keterangan
1.	Pendapatan Operasional Bersih (Net Operating Margin, NOM)	<p>ROA = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata2 TA}}$</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan sebagai berikut: Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12. • Perhitungan rata-rata total aset sebagai berikut: Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6. • Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian. 	<p>Tujuan: Mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.</p> <p>Kriteria penilaian peringkat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1 ROA > 1,5% • Peringkat 2 1,25% < ROA ≤ 1,5% • Peringkat 3 0,5% < ROA ≤ 1,25% • Peringkat 4 0% < ROA ≤ 0,5% • Peringkat 5 ROA ≤ 0%

Sumber: Bank Indonesia

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : SRI MAULIA NINGSIH
 NIM : 2010 4889
 JURUSAN : Manajemen
 JUDUL : Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan pada Bank Seabank & Bank Jago

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1	Tarim Budiani	<ul style="list-style-type: none"> - Tata tulis - Tabel di bawah di beri judul - tabel pengisian di tabel pada Debu - Absen 	<p>di ></p> <p>di > 1/24 8</p>
2	Saiful Amin	<ul style="list-style-type: none"> - tambahkan urgensi penelitian ini - tambahkan implikasi manajerial dan hakekat penelitian - Daftar pustaka di muat sesuai kutipan 	<p>11/7/2024</p> <p>2/8/2024</p>
3	Hary Setiawan	<ul style="list-style-type: none"> - semi kuantitatif 	<p>10/7/2024</p> <p>ACC</p> <p>Amir P 12/8/2024</p>

JEMBER,

KA.PRODI MANAJEMEN/AKUNTANSI/EK.PEMBANGUNAN/D3



Catatan:

Skripsi di bendel setelah di ACC Ka.Prodi